

**KINERJA PERUSAHAAN DITINJAU DARI KARAKTERISTIK CEO,  
CAPITAL EXPENDITURE, DAN UKURAN PERUSAHAAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada**

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna**

**Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi**



**Oleh:**

**YUNITA FATIKHATUL HANIYAH**

**NIM. 185221159**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA**

**2023**

**KINERJA PERUSAHAAN DITINJAU DARI KARAKTERISTIK CEO,  
*CAPITAL EXPENDITURE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Oleh:

**YUNITA FATIKHATUL HANIYAH**  
**NIM: 18.52.21.159**

Sukoharjo, 07 Februari 2023

Disetujui dan Disahkan Oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



Dita Andraeny, M.Si.  
NIP. 19880628201403 2 005

## SURAT PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : YUNITA FATIKHATUL HANIYAH  
NIM : 185221159  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul "KINERJA PERUSAHAAN DITINJAU DARI KARAKTERISTIK CEO, *CAPITAL EXPENDITURE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN". Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sukoharjo, 07 Februari 2023



Yunita Fatikhatul Haniyah

## SURAT PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

NAMA : YUNITA FATIKHATUL HANIYAH  
NIM : 185221159  
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Terkait dengan penelitian saya yang berjudul "KINERJA PERUSAHAAN DITINJAU DARI KARAKTERISTIK CEO, *CAPITAL EXPENDITURE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN".

Demikian saya menyatakan bahwa benar-benar telah melakukan penelitian dan mengambil data dari laporan keuangan tahunan perusahaan *food and beverages*. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini menggunakan data yang tidak sesuai dengan data yang sebenarnya saya bersedia menerima sanksi peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

Sukoharjo, 07 Februari 2023



Yunita Fatikhatul Haniyah

Dita Andraeny, M.Si.  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdr : Yunita Fatikhatul Haniyah

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta  
Di Surakarta

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Yunita Fatikhatul Haniyah NIM: 18.52.21.159 yang berjudul: "KINERJA PERUSAHAAN DITINJAU DARI KARAKTERISTIK CEO, *CAPITAL EXPENDITURE*, DAN UKURAN PERUSAHAAN".

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi Syariah. Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb*

Sukoharjo, 07 Februari 2023  
Dosen Pembimbing Skripsi



Dita Andraeny, M.Si.  
NIP. 19880628201403 2 005

## PENGESAHAN

### KINERJA PERUSAHAAN DITINJAU DARI KARAKTERISTIK CEO, CAPITAL EXPENDITURE, DAN UKURAN PERUSAHAAN

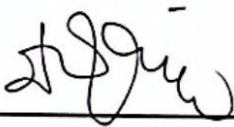
Oleh:

**YUNITA FATIKHATUL HANIYAH**  
**NIM. 18.52.21.159**

Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
pada hari Rabu tanggal 01 Maret 2023 M / 09 Sya'ban 1444 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Akuntansi

Dewan penguji:

Penguji I (Merangkap Ketua Sidang)  
Indriyana Puspitosari, S.E., M. Si. Ak.  
NIP. 19840126 201403 2 001




---

Penguji II  
Anim Rahmayati, S.E.I., M. Si.  
NIP. 19841008 201403 2 005



---

Penguji III  
Adhelia Desi Prawestri, S.Pd., M.Akun.  
NIP. 19921224 202012 2 014



---

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta



  
Dekan, M. Rahmawan Arifin, M. Si. #  
NIP. 20304 200112 1 004

## MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Q.S Al-Baqarah: 286)

“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur.”

(Q.S An-Nahl: 78)

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

(Q.S Ar-Ra’ad: 11)

“Barangsiapa menempuh jalan untuk mendapatkan ilmu, Allah akan memudahkan baginya jalan menuju surga.”

(HR. Muslim)

“Keberhasilan bukanlah milik orang yang pintar. Keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa berusaha.”

(BJ Habibie)

“Mampu menyelesaikan studi yang sudah dimulai merupakan hal yang luar biasa.”

-Penulis

## **PERSEMBAHAN**

Kupersembahkan dengan segenap cinta dan doa karya yang sederhana ini untuk:

1. Keluarga saya Ibu Partini dan adik saya Fahad Dwi Ardiansyah terimakasih atas doa yang tiada henti, yang selalu memberikan dukungan material, kasih sayang, bimbingan, dan pengorbanan yang membuat penulis selalu semangat dalam menyelesaikan studi.
2. Keluarga kedua saya Paman Bejo, Bibi Pariyem, Kakak sepupu Joko Wardoyo, dan Adik sepupu Reyza Nur Fadillah terimakasih telah memberikan kasih sayang serta dukungan dan semangat agar penulis menyelesaikan studi.
3. Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan sarana dan prasarana untuk menambah ilmu.
4. Sahabat saya Inza Erlita Eka Evitya, S.Ak yang selalu memberikan semangat dan mendukung untuk tidak pernah menyerah dalam menyusun skripsi ini.
5. Sahabat PNS Kintan Hayu Gumala, S.Akun dan Lathifah Shafiyana terimakasih atas segala dukungan dan semangat.
6. Teman saya Aiga Regina Anugrah dari awal masuk kuliah sampai sekarang yang selalu mendukung dan berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teman saya Dika Astila, S.Akun yang selalu mendukung dan memberikan semangat dalam menyusun skripsi ini.
8. Teman-teman saya, Sabila, Erlin, Oktavia, Dina, Anggre dan teman-teman lainnya yang selalu memberi dukungan dan bantuannya.



## KATA PENGANTAR

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Kinerja Perusahaan Ditinjau dari Karakteristik CEO, *Capital Expenditure*, dan Ukuran Perusahaan”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Penulis menyadari sepenuhnya, telah banyak mendapatkan dukungan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Mudofir, S.Ag.,M.Pd, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.
2. Dr. M. Rahmawan Arifin, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. H. Khairul Imam, S.H.I, M.S.I, selaku Ketua Jurusan Manajemen Bisnis Syariah dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
4. Anim Rahmayati, S.E., M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Bisnis Syariah dan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. Fitri Laela Wijayati, SE., M.Si.Ak, selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Dita Andraeny, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang selalu sabar dan tulus memberikan arahan dan nasihat selama masa perkuliahan.
7. Dita Andraeny, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
8. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
9. Ibu, Adik, Paman, Bibi, Kakak sepupu, Adik sepupu dan sahabat saya terimakasih atas doa dan pengorbanan yang tidak pernah ada habisnya.
10. Sahabat-sahabatku dan teman-teman angkatan 2018 yang telah memberikan semangat kepada penulis selama menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

*Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Sukoharjo, 07 Februari 2023



Yunita Fatikhatul Haniyah

## **ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of CEO tenure, CEO gender, CEO education level, capital expenditure, and company size on company performance. This study uses quantitative research methods with panel data regression techniques. The sampling technique used is purposive sampling. The population and sample in this study are 21 food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period with a total of 84 data.*

*The results of this study prove that CEO tenure has no effect on firm performance. CEO gender has no effect on firm performance. CEO education level has a positive effect on firm performance. Capital expenditure has no effect on firm performance. Firm size has a positive effect on firm performance.*

*Keywords: CEO tenure, CEO gender, CEO education level, capital expenditure, firm size, firm performance.*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh masa jabatan CEO, jenis kelamin CEO, tingkat pendidikan CEO, *capital expenditure*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik regresi data panel. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Populasi dan sampel pada penelitian ini terdapat 21 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021 dengan jumlah data sebanyak 84 data.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Masa jabatan CEO tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Jenis kelamin CEO tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Tingkat pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. *Capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Kata kunci: masa jabatan CEO, jenis kelamin CEO, tingkat pendidikan CEO, *capital expenditure*, ukuran perusahaan, kinerja perusahaan.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN DOSEN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN .....	iv
HALAMAN NOTA DINAS .....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO .....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
<i>ABSTRACT</i> .....	xi
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Rumusan Masalah .....	9
1.4 Tujuan Penelitian.....	10
1.5 Batasan Masalah.....	10
1.6 Manfaat Penelitian.....	11
1.7 Jadwal Penelitian .....	11
1.8 Sistematika Penulisan Skripsi .....	11
BAB II LANDASAN TEORI.....	14
2.1 Kajian Teori.....	14
2.1.1. Teori <i>Upper Echeleon</i> .....	14
2.1.2. Teori Keagenan .....	15
2.1.3. Kinerja Perusahaan.....	16
2.1.4. Masa Jabatan CEO .....	18

2.1.5.	Jenis Kelamin CEO .....	19
2.1.6.	Tingkat Pendidikan CEO .....	20
2.1.7.	<i>Capital Expenditure</i> .....	21
2.1.8.	Ukuran Perusahaan.....	23
2.2	Penelitian yang Relevan .....	24
2.3	Kerangka Berpikir .....	28
2.4	Hipotesis .....	28
2.4.1	Pengaruh Masa Jabatan CEO Terhadap Kinerja Prusahaan .....	28
2.4.2	Pengaruh Jenis Kelamin CEO Terhadap Kinerja Perusahaan.....	30
2.4.3	Pengaruh Tingkat Pendidikan CEO Terhadap Kinerja Perusahaan	31
2.4.4	Pengaruh <i>Capital Expenditure</i> Terhadap Kinerja Prusahaan.....	33
2.4.5	Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Prusahaan .....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....		36
3.1	Jenis Penelitian .....	36
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
3.3	Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel .....	36
3.3.1	Populasi .....	36
3.3.2	Sampel.....	37
3.3.3	Teknik Pengambilan Sampel.....	37
3.4	Data dan Sumber Data.....	38
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.6	Variabel Penelitian .....	39
3.6.1.	Variable Independen .....	39
3.6.2.	Variabel Dependen.....	39
3.7	Definisi Operasional Variabel .....	39
3.8	Teknik Analisis Data .....	40
3.8.1	Analisis Statistik Deskriptif .....	40
3.8.2	Uji Pemilihan Model Regresi.....	41
3.8.3	Uji Asumsi Klasik.....	43
3.8.4	Uji Ketepatan Model .....	46
3.8.5	Analisis Regresi Linier Berganda .....	47
3.8.6	Uji Hipotesis (Uji t).....	47

BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	49
4. 1. Gambaran Umum Penelitian .....	49
4. 2. Pengujian dan Hasil Analisis Data .....	51
4. 2. 1. Analisis Statistik Deskriptif .....	51
4. 2. 2. Uji Pemilihan Model .....	53
c. Uji Asumsi Klasik .....	57
d. Uji Ketepatan Model .....	60
e. Analisis Regresi Data Panel .....	62
f. Uji Hipotesis .....	63
4. 3. Pembahasan Hasil Analisis Data .....	66
4. 3. 1. Pengaruh Masa Jabatan CEO terhadap Kinerja Perusahaan .....	66
4. 3. 2. Pengaruh Jenis Kelamin CEO terhadap Kinerja Perusahaan .....	68
4. 3. 3. Pengaruh Tingkat Pendidikan CEO terhadap Kinerja Perusahaan .....	71
4. 3. 4. Pengaruh <i>Capital Expenditure</i> terhadap Kinerja Perusahaan .....	73
4. 3. 5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan .....	75
BAB V PENUTUP.....	79
5. 1. Kesimpulan .....	79
5. 2. Keterbatasan Penelitian.....	79
5. 3. Saran-Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA .....	81
LAMPIRAN.....	85

## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian yang Relevan.....	24
Tabel 3. 1 Tahap Pengambilan Sampel.....	38
Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel.....	39
Tabel 4. 1 Hasil Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4. 2 Hasil Uji Chow.....	54
Tabel 4. 3 Hasil Uji Hausman.....	55
Tabel 4. 4 Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	56
Tabel 4. 5 Hasil Uji Multikolinearitas.....	58
Tabel 4. 6 Hasil Pengolahan Uji Autokorelasi.....	59
Tabel 4. 7 Hasil Uji F.....	60
Tabel 4. 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ).....	61
Tabel 4. 9 Hasil Regresi Data Panel Model Random Effect.....	62
Tabel 4. 10 Hasil Uji T.....	64



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	28
Gambar 4. 1 Hasil Uji Normalitas.....	57
Gambar 4. 2 Ketentuan Uji Autokorelasi.....	59

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian .....	85
Lampiran 2 Daftar Sampel Penelitian .....	87
Lampiran 3 Data Penelitian.....	88
Lampiran 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	91
Lampiran 5 Hasil Uji Pemilihan Model .....	92
Lampiran 6 Hasil Uji Asumsi Klasik .....	95
Lampiran 7 Hasil Uji Ketepatan Model .....	97
Lampiran 8 Hasil Uji Regresi Linier Berganda .....	99
Lampiran 9 Cek Plagiarisme .....	100

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan merupakan bentuk entitas yang di dalamnya terdapat berbagai fungsi serta kinerja operasional yang berjalan sistematis dalam mencapai suatu tujuan. Sasaran utama sebuah perusahaan yaitu tujuan yang ingin dicapai *stakeholder*, maka dari itu untuk tercapainya tujuan tersebut *stakeholder* harus bekerja sama untuk menghasilkan kinerja yang baik. Penilaian perusahaan dapat di lihat dari kinerja yang ada di dalamnya, apabila perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional yang cukup baik dalam mencapai tujuan maka terdapat nilai tambah pada perusahaan tersebut. Kinerja dalam perusahaan perlu diteliti karena digunakan untuk mengetahui sistem kinerja pada perusahaan tersebut (Priatna, 2016).

Menurut BPS (Badan Pusat Statistik) pada pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur mengalami penurunan kinerja emiten subsektor *food and beverages*. Penurunan keuntungan yaitu pada perusahaan Unilever Indonesia Tbk (UNVR) mengalami penurunan sebesar 4,37%, Mayora Indah Tbk (MYOR) mengalami penurunan sebesar 0,51%, Campina Ice Cream Industry Tbk (CAMP) mengalami penurunan sebesar 0,91%, Buyung Poetra Sembada Tbk (HOKI) mengalami penurunan sebesar 4,22%, dan Garudafood Putra Putri Jaya Tbk (GOOD) mengalami penurunan 19,9% termasuk yang paling besar (Tamara, 2019).

Pertumbuhan ekonomi pada kuartal I 2019 melambat akibat tertahannya konsumsi masyarakat, yang mengakibatkan penurunan kinerja keuangan pada beberapa perusahaan konsumen besar termasuk Unilever. Akibat dari pertumbuhan ekonomi yang tidak maksimal yaitu melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Konsumsi rumah tangga merupakan kontribusi terbesar dalam mengukur ekonomi secara keseluruhan. Tren pertumbuhan konsumsi sejalan dengan laju ekonomi. Pada saat konsumsi melambat, maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Tamara, 2019).

Pada tahun 2019 menurut ekonom *Institute for Development of Economics and Finance* (Indef) Bhima Yudhitira menjelaskan bahwa industri manufaktur melemah mengakibatkan adanya pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sesuai pertimbangan kontribusi manufaktur terhadap produk domestik bruto (PDB) yakni mencapai 20 persen. Potensi penurunan pertumbuhan ekonomi dapat mencapai di bawah 5 persen karena adanya imbas kelesuan manufaktur (Setiawan, 2019).

Karakteristik CEO disini diprosikan menjadi tiga, yaitu masa jabatan CEO, jenis kelamin CEO, dan tingkat pendidikan CEO. Karakteristik CEO yang pertama, yaitu masa jabatan CEO (*chief executive officer*). Dimana masa jabatan CEO merupakan seberapa lama menjabat dalam memimpin suatu perusahaan. Semakin lama masa jabatan CEO dalam suatu perusahaan, maka semakin bertambah pengalaman serta keahlian dalam memimpin sebuah perusahaan (Emestine & Setyaningrum, 2019).

Pengetahuan *chief executive officer* akan semakin berkembang sejalan dengan bertambahnya pengalaman kerja, maka dari itu mampu meningkatkan kemampuan *chief executive officer* dalam mengambil suatu keputusan dalam perusahaan. Selain hal itu, pengetahuan CEO yang bertambah mampu membantu CEO dalam menjalankan suatu bisnis dalam mengelola perusahaan (Sudana & Dwiputri, 2018).

Emestine & Setyaningrum (2019), melakukan penelitian mengenai pengaruh masa jabatan CEO terhadap kinerja perusahaan. *Chief executive officer* yang menjabat lebih lama dalam suatu perusahaan akan memberikan kinerja yang semakin baik, sebab adanya pemahaman dari seorang CEO dapat memberikan rekomendasi dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin lama masa jabatan CEO dalam suatu perusahaan dapat menjadi nilai tambah dalam meningkatkan suatu kinerja perusahaan. Dalam penelitian Emestine & Setyaningrum (2019) ditemukan bahwa masa jabatan *Chief executive officer* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Sudana & Dwiputri (2018), melakukan penelitian mengenai pengaruh masa jabatan CEO terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui terkait semakin lama *chief executive officer* menjabat dalam perusahaan, maka dapat menambah pengalaman serta keahlian dalam memimpin sebuah perusahaan. Kemampuan seorang CEO terkait pengambilan suatu keputusan dalam perusahaan akan mengalami peningkatan sejalan dengan bertambahnya pengalaman kerja. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa masa jabatan CEO berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Prasetyo dkk., (2021) melakukan penelitian mengenai pengaruh masa jabatan CEO terhadap kinerja perusahaan. *Chief executive officer* yang menjabat lebih lama dalam suatu perusahaan termasuk memiliki tempat yang nyaman. Dalam tahun ketiga di awal para pemegang saham menghabiskan waktunya untuk mengevaluasi kinerja CEO. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa masa jabatan *chief executive officer* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Kaur & Singh (2019), melakukan penelitian mengenai pengaruh masa jabatan CEO terhadap kinerja perusahaan. Dalam perusahaan yang dipimpinnya CEO dalam masa jabatan yang lama terdapat persamaan antara lingkungan organisasi dengan strateginya rapuh. Karena strategi dalam bekerjanya sama seperti sebelumnya sehingga menjadikan paradigma mereka menjadi lebih tegas. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa masa jabatan CEO berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Selain masa jabatan CEO karakteristik CEO yang kedua, yaitu jenis kelamin CEO. Jenis kelamin dalam penelitian manajemen berfokus pada gaya kepemimpinan kemudian konteks dalam pengambilan keputusan keuangan serta dampak terhadap kinerja perusahaan dalam literatur keuangan perusahaan. Laki-laki dan perempuan memiliki kapasitas pengambilan risiko yang berbeda dan tingkat kepercayaan karena perbedaan biologis dan sosial (Supriyanto & Kho, 2022).

Jenis kelamin CEO penting dalam hal kinerja perusahaan. CEO perempuan dalam hal pengambilan risiko pada perusahaan lebih kecil dibandingkan dengan CEO laki-laki (Khan & Vieto, 2013). Berdasarkan gambaran umum, literatur

keuangan perusahaan menunjukkan bahwa perbedaan gender dapat mempengaruhi keberhasilan individu dalam pekerjaan (Kaur & Singh, 2018).

Kesetaraan jenis kelamin CEO di tempat kerja mendorong antara perempuan dan laki-laki harus dipertimbangkan dalam hal organisasi. CEO wanita memiliki strategi dalam hal meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik. CEO wanita pada manajemen tingkat atas dapat mempengaruhi peringkat tanggung jawab sosial perusahaan yang mempengaruhi reputasi perusahaan serta berdampak pada kinerja perusahaan (Baloyi & Ngwakwe, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh, Jalbert dkk (2013), Khan & Vieto (2013), dan Rahman dkk (2017) gender CEO berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian berbeda dengan Baloyi & Ngwakwe (2017), Kaur & Singh (2018) yang menyatakan gender CEO tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Selain masa jabatan CEO dan jenis kelamin CEO yang termasuk karakteristik CEO ketiga, yaitu tingkat pendidikan CEO. Seorang CEO profesional dengan latar belakang pendidikan tinggi memberikan modal manusia yang berharga bagi perusahaan (Amran et al., 2014). Sumber daya manusia CEO mempengaruhi berbagai tindakan dan hasil yang direncanakan terkait perusahaan dan pendidikan adalah jenis modal manusia umum CEO. Tingkat pendidikan formal dianggap dalam studi manajemen sebagai petunjuk berbagai orientasi kognitif seseorang yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan (Kaur & Singh, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh, Supriyanto & Kho, (2022); Saidu (2019); dan Jannah, (2016) bahwa tingkat pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap

kinerja perusahaan. Hasil penelitian berbeda dengan Emestine & Setyaningrum, (2019); Kaur & Singh (2018); dan Amran et al., (2014), tingkat pendidikan CEO tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Selain karakteristik CEO, faktor lain yang ikut berperan dalam menunjukkan kinerja perusahaan yaitu *capital expenditure*. Belanja modal atau *capital expenditure* adalah pengeluaran biaya guna mendapatkan aset tetap, meningkatkan efisiensi operasional serta kapasitas produksi aset tetap, dan memperpanjang masa manfaat aset tetap (Fitri, 2012). Belanja modal merupakan investasi dalam pengeluaran pada masa sekarang kemudian adanya imbalan di masa mendatang. Hasil pada masa depan diharapkan lebih dari nilai investasi sebab terdapat pengembalian yang mampu meningkatkan nilai perusahaan serta dapat memaksimalkan kekayaan para investor (Wachanga, 2014).

Gestanti & Setiawan (2019), melakukan penelitian mengenai pengaruh *capital expenditure* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui terkait kenaikan investasi aset tetap baru dalam suatu perusahaan. Semakin besar kenaikan investasi aset tetap sejalan dengan semakin besar nilai *capital expenditure*. Aset tetap baru yang meningkat maka diharapkan *return on asset* juga meningkat. Semakin besar investasi aset tetap maka semakin besar laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini menyebutkan bahwa *capital expenditure* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Ilma dkk., (2018) melakukan penelitian mengenai pengaruh *capital expenditure* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui terkait pengalokasian yang telah direncanakan dalam kegiatan



memelihara aset perusahaan dari segi akuntansi. Kegiatan utama dalam melakukan biaya modal investasi yaitu pengembangan usaha, eksplorasi perusahaan serta kemungkinan biaya produksi prabayar yang telah direncanakan oleh suatu perusahaan. Hasil penelitian ini menyebutkan *capital expenditure* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Sudiyanto & Puspitasari (2010), melakukan penelitian mengenai pengaruh *capital expenditure* terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini menyebutkan *capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Selain faktor masa jabatan CEO dan *capital expenditure*, faktor lain yang ikut berperan dalam menunjukkan kinerja perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kepercayaan para investor, semakin besar perusahaan maka semakin banyak informasi yang diketahui masyarakat tentang perusahaan, sehingga meningkatkan nilai perusahaan. Dalam mencapai tingkat kepercayaan investor maka terdapat kinerja yang baik dalam perusahaan (Priyanto dkk., 2017).

Sudana & Dwiputri (2018), melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penggambaran terkait besarnya kekayaan dalam suatu perusahaan. Perusahaan besar lebih mudah mendapatkan sumber pembiayaan yang lebih murah untuk memdanai perusahaan karena dianggap lebih baik dalam mengembalikan pinjaman. Perusahaan besar memiliki daya tawar yang lebih baik dalam hal peminjaman dana. Hasil penelitian menyebutkan ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Prijanto dkk., (2017) melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui jumlah aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi total aset maka semakin tinggi pula aset yang dimiliki perusahaan, menunjukkan bahwa semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan maka semakin yakin investor menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini yaitu ukuran perusahaan berpengaruh positif secara signifikan terhadap perusahaan.

Apriliani & Dewayanto (2018), melakukan penelitian mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian menyebutkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana (2016), yaitu hasil penelitian menyebutkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Pada penelitian ini peneliti memilih perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverages* dengan tujuan untuk mengukur bagaimana kinerja dalam perusahaan tersebut karena salah satu kebutuhan pokok yang tidak pernah terlepas adalah pangan (Anggraeni, 2015). Penelitian ini mengambil objek yang akan diteliti pada perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tahun pengamatan periode 2018-2021.

Alasan memilih objek tersebut karena terdapat penurunan emiten dalam perusahaan *food and beverages*. Pada beberapa perusahaan *food and beverages* mengalami penurunan keuntungan akibat tertahannya konsumsi masyarakat sehingga pertumbuhan ekonomi tumbuh secara tidak maksimal dengan melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga.

Dari uraian diatas menunjukkan hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Maka dari itu, peneliti ingin melakukan penelitian lebih lanjut lagi dengan mengambil judul “**Kinerja Perusahaan Ditinjau Dari Karakteristik CEO, *Capital Expenditure*, Dan Ukuran Perusahaan**”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melihat penjelasan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah antara lain:

1. Perusahaan sub sektor *food and beverages* mengalami penurunan pada kinerja perusahaan.
2. Adanya penurunan laba di akibatkan penjualan yang menurun sehingga keuntungan yang didapatkan berkurang.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis dapat menyimpulkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah masa jabatan CEO berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah jenis kelamin CEO berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah tingkat pendidikan CEO berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah *capital expenditure* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis adanya pengaruh masa jabatan CEO terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menganalisis adanya pengaruh jenis kelamin CEO terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk menganalisis adanya pengaruh tingkat pendidikan CEO terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk menganalisis adanya pengaruh *capital expenditure* terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk menganalisis adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini, masalah didefinisikan sedemikian rupa sehingga penulis tidak melenceng dari arah dan tujuan penelitian serta dapat diketahui seberapa besar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hanya sampel perusahaan *food and beverages* yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Periode penelitian ini hanya dilakukan selama 4 tahun (2018-2021).

## 1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Bagi akademisi, penelitian ini dapat memberikan pengetahuan, wawasan, dan referensi tentang pengaruh karakteristik CEO, *capital expenditure*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan untuk peneliti selanjutnya.
  - b. Bagi penulis, penelitian ini merupakan salah satu cara untuk menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat dipertimbangkan terkait faktor yang perlu dioptimalkan untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

## 1.7 Jadwal Penelitian

Terlampir

## 1.8 Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab yang diantaranya saling berkaitan satu dengan yang lain. Sistematika penulisan skripsi yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

### BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian bab satu dari skripsi ini terdiri dari (1) latar belakang masalah yang menjelaskan tentang fenomena gap dan *research gap*, (2) identifikasi masalah yang berisi tentang ringkasan dari latar belakang masalah, (3) batasan masalah berisikan fokus dari permasalahan supaya tidak keluar dari permasalahan yang dibahas, (4) rumusan masalah yang berisi pertanyaan untuk menyelesaikan suatu masalah penelitian, (5) tujuan penelitian berisi tentang tujuan untuk menyelesaikan

masalah penelitian, (6) manfaat penelitian menjelaskan tentang manfaat dari hasil penelitian yang akan diperoleh untuk pembaca, (6) sistematika penulisan skripsi menjelaskan isi dari bagian bab satu sampai dengan bab lima.

## BAB II LANDASAN TEORI

Pada bagian bab dua dari skripsi ini terdiri dari (1) kajian teori yang menjelaskan teori dari permasalahan yang ada dalam penelitian yang berisi tentang penjelasan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian, teori yang digunakan dalam penelitian, (2) hasil penelitian terdahulu yang relevan berkaitan dengan judul yang ada dalam penelitian yang diringkas dengan tabel, (3) kerangka pemikiran ini menggambarkan konsep penelitian yang digunakan, (4) hipotesis berisi penjelasan tentang hubungan antar variabel yang berkaitan dengan teori yang digunakan untuk menurunkan hipotesis yang akan ditentukan peneliti.

## BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian bab tiga dari skripsi ini terdiri (1) penjelasan wilayah dan waktu penelitian, (2) jenis penelitian yang digunakan, (3) populasi, sampel, dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian, (4) data dan sumber data yang digunakan dalam penelitian, (5) variabel-variabel penelitian yang digunakan, (6) definisi operasional dari variabel penelitian yang digunakan, (7) teknik analisis data.

## BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pada bagian bab empat dari skripsi ini terdiri dari (1) gambaran umum penelitian yang berisi tentang gambaran singkat terkait penelitian yang dilakukan, (2) pengujian dan hasil analisis data berisi tentang hasil dari pengujian yang sudah

diolah, (3) pembahasan dan analisis data berisi tentang pembahasan yang sesuai dengan metode dan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

## BAB V PENUTUP

Pada bagian bab lima dari skripsi ini terdiri dari (1) kesimpulan yang didapat dari analisis data dan pembahasan pada bab sebelumnya, (2) keterbatasan penelitian yang menjelaskan kekurangan dari penelitian yang dilakukan, (3) saran yang berisikan rekomendasi perbaikan yang digunakan untuk peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Teori**

##### **2.1.1. Teori *Upper Echeleon***

Teori Eselon Atas menjelaskan fenomena penting pada bidang perilaku keuangan. Teori ini menyatakan bahwa sifat latar belakang eksekutif dapat menentukan hasil organisasi dalam hal tindakan dan tingkat kinerja. Proporsi tertentu mengakui bahwa sifat-sifat eksekutif yang berbeda memiliki dampak pada struktur dan strategi yang dimana secara langsung akan berdampak pada tindakan strategis perusahaan dan kinerja organisasi. Teori ini menekankan bahwa pemimpin yang rasional akan membuat keputusan berdasarkan kemampuan penalaran mereka atau karakteristik fisiologis dan sosial (Kaur & Singh, 2018).

Teori Eselon Atas berpendapat bahwa karakteristik pribadi dari CEO menentukan tindakan mereka, yang memiliki hubungan langsung dengan manajemen strategis dan kinerja perusahaan (Rahman et al., 2017). Teori Eselon Atas menjelaskan bahwa hasil dari suatu organisasi adalah cerminan dari para manajer puncak. Teori ini menjelaskan lebih lanjut bahwa karakteristik manajer puncak mempengaruhi pilihan yang mereka buat dan pada akhirnya akan mempengaruhi kinerja perusahaan (Natonis, 2019).



### 2.1.2. Teori Keagenan

Teori keagenan menyebutkan bahwa manajer sebagai agen mempunyai tanggung jawab dalam hal pengoptimalan laba yang dihasilkan oleh perusahaan, selanjutnya pihak pemilik perusahaan mempunyai suatu kewajiban dalam hal pengoptimalan terkait kekayaannya. Supaya perusahaan memiliki tingkat kesehatan yang lebih baik harus ada penerapan tata kelola suatu perusahaan yang dijalankan secara baik serta adanya keterbukaan terkait informasi dan transparansi yang digunakan harus lebih baik (Prasetyo dkk., 2021).

Kontrak yang terjadi oleh pemilik perusahaan dan pemegang saham yaitu motivasi bagi setiap pihak dalam melakukan kinerjanya. Perusahaan memisahkan antara kepemilikan dan kontrol manajerial, serta tidak semua anggota di manajemen tingkat tinggi adalah pemilik perusahaan. Adanya pemisahan ini timbul masalah keagenan. Sehingga menjadi tugas manajer perusahaan dan kepentingan bagi para *stakeholder* dalam meminimalisir konflik tersebut (Tertius & Christiawan, 2015).

Teori keagenan terdapat pemisahan kepemilikan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Akan tetapi pemisahan ini menjadi sebuah permasalahan pada perusahaan. Permasalahan keagenan dapat diselesaikan dengan cara mengatur pengawasan terhadap suatu pengelolaan perusahaan. Dalam meminimalkan permasalahan keagenan, diharapkan manajer untuk menjalankan tugasnya sesuai dengan kepentingan pemilik yakni meningkatkan pengembalian perusahaan maka kinerja perusahaan akan meningkat (Tertius & Christiawan, 2015).

### **2.1.3. Kinerja Perusahaan**

Kinerja perusahaan merupakan tingkat pada pencapaian hasil terkait tujuan yang akan diwujudkan. Kinerja perusahaan digunakan untuk melihat bahwa suatu perusahaan dikatakan berhasil atau belum berhasil terkait menjalankan bisnisnya. Pencapaian yang didapat oleh perusahaan pada periode tertentu merupakan kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja perusahaan digunakan pihak manajemen untuk mengambil suatu keputusan terkait pengukuran dalam kinerja perusahaan di masa depan. Kinerja perusahaan memberikan hasil dari pengelolaan yang telah dicapai suatu perusahaan (Sudana & Dwiputri, 2018).

Perusahaan adalah suatu kesatuan yang memadukan berbagai fungsi dan indikator kinerja yang bekerja secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan suatu perusahaan adalah suatu tujuan yang ingin dicapai oleh semua pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut, para pemangku kepentingan perusahaan harus bekerja sama secara sistematis untuk mencapai hasil yang optimal (Priatna, 2016).

Penilaian kinerja merupakan suatu metode dan proses yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja seseorang atau sekelompok orang atau suatu unit kerja dalam suatu perusahaan sesuai dengan standar kinerja atau tujuan yang telah ditetapkan. Dalam mengimplementasikan visi dan misi organisasi, sebuah perusahaan harus memiliki ukuran untuk mengukur bagaimana tujuan dan sasaran tercapai selama periode tertentu. Dengan demikian, kinerja sebagai gambaran pencapaian hasil pelaksanaan kegiatan operasional menjadi sangat penting dalam pelaksanaan visi dan misi organisasi (Priatna, 2016).

Teori agensi digunakan untuk meluruskan permasalahan antara pemegang saham dengan pemilik perusahaan dan manajer sebagai pihak yang ditunjuk oleh para agen. Sebagai bentuk tanggung jawab seorang manajer, maka manajer akan menginformasikan kinerja melalui laporan keuangan, pada laporan keuangan tersebut merupakan hasil dari kinerja perusahaan yang telah dicapai (Sudiyanto & Puspitasari, 2010).

*Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Hasil perhitungan ROA menggambarkan efektivitas dari manajemen dalam menghasilkan keuntungan yang berkaitan dengan aset perusahaan. Selain itu menjelaskan perputaran aset diukur dari penjualan. Semakin besar hasil yang di dapatkan maka semakin baik karena aset lebih cepat melakukan perputaran dan mendapatkan keuntungan. Nilai ROA yang mendekati 1 berarti semakin baik dalam menghasilkan keuntungan perusahaan. ROA menunjukkan kemampuan atas modal yang di investasikan dalam keseluruhan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba (Priatna, 2016).

Pengukuran indikator variabel kinerja perusahaan menggunakan rumus rasio *Return On Assets* yang sering digunakan oleh manajemen untuk melakukan pengukuran dalam menilai kinerja keuangan serta menilai kinerja operasional perusahaan adanya pemanfaatan aset pada tiap perusahaan, akan tetapi bersamaan dengan mempertimbangkan biaya dalam aset tersebut. ROA merupakan rasio laba bersih setelah dikurangi pajak yang dihitung untuk mengetahui seberapa besar *return* oleh aset dalam perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Assets* maka semakin baik kinerja dalam perusahaannya (Priatna, 2016).

#### 2.1.4. Masa Jabatan CEO

Masa jabatan CEO (direktur utama) mencerminkan seberapa lama dalam menjabat di suatu perusahaan. Pengukuran *chief executive officer* yaitu jumlah tahun lamanya CEO menjabat pada suatu perusahaan. Semakin lama *chief executive officer* memimpin perusahaan, maka semakin bertambahnya keahlian ketika menjalankan suatu perusahaan (Sudana & Dwiputri, 2018).

Masa jabatan *chief executive officer* yaitu hal terpenting yang lebih lama memiliki pengalaman lebih terkait hubungan dengan karyawan, akan tetapi terdapat kemungkinan kurang menguasai dalam hal menganalisis pasar. Direktur utama ini merupakan motivator yang berpengalaman akan tetapi memiliki kelemahan dalam pembuatan strategi (Kaur & Singh, 2019).

*Chief Executive Officer* (CEO) dalam memimpin perusahaan mendapatkan tambahan pengalaman serta keahlian yang mahir apabila *chief executive officer* masa jabatannya lebih lama dalam perusahaan. Hal yang sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan *chief executive officer* dalam memimpin perusahaan pada pengambilan keputusan operasional perusahaan yaitu pengetahuan CEO yang semakin berkembang dikarenakan menjabat lebih lama dalam perusahaan (Sudana & Dwiputri, 2018).

Pengetahuan CEO membantu dalam mempelajari strategi bisnis untuk mengelola perusahaan. Semakin lama CEO menjabat dalam perusahaan dengan pengetahuan yang dimiliki maka dinilai lebih mampu meningkatkan kinerja perusahaan. *Chief executive officer* yang memiliki pengalaman sedikit dapat berpengaruh dalam hal kemajuan perusahaan yang dikelolanya, yakni prospek yang

dihasilkan perusahaan tidak akan maksimal dibandingkan dengan CEO yang berpengalaman serta memiliki keahlian yang mahir (Sudana & Dwiputri, 2018).

*Chief executive officer* merupakan organ penting dalam perusahaan yang memiliki peranan strategis. Wewenang serta tanggungjawab yang tinggi dimiliki oleh *chief executive officer* yang jabatannya diatas pengelolaan yang lain seperti dewan direksi. Minimal kekayaan pada perusahaan *go public* yaitu CEO memiliki ribuan karyawan, mengelola aset minimal lima milyar sampai seratus milyar sesuai dengan informasi makro industri hingga mikro. Adanya hal tersebut menjadi hal yang penting bagi CEO dalam mengelola suatu perusahaan (Gestanti & Setiawan, 2019).

Hasil kinerja dari seorang *chief executive officer* selama menjabat pada perusahaan ditunjukkan melalui laporan keuangan yang dimana bentuk keterbukaan antara pemegang saham dengan manajemen perusahaan. Maka adanya keterbukaan laporan keuangan tersebut *chief executive officer* yang menjabat lama di perusahaan dapat memperluas pengetahuan dan pengalaman mereka, sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan yang lebih baik dari sebelumnya (Sudiyanto & Puspitasari, 2010).

#### **2.1.5. Jenis Kelamin CEO**

Jenis kelamin pria dan wanita dalam status hukum dan moral memiliki kedudukan yang sama, akan tetapi pria dan wanita memiliki perbedaan dalam hal pemikiran, perjuangan, komitmen dan penanganan risiko. Perbedaan gender tersebut dapat mempengaruhi keberhasilan individu di tempat kerja. Seorang wanita menjadi CEO di arena perusahaan yang didominasi laki-laki menandakan

dukungan atas bakat luar biasa dan keterampilan jiwa pemimpinnya yang meningkatkan kinerja perusahaan (Rahman dkk., 2017).

Tingkat risiko yang diambil oleh jenis kelamin CEO. Dalam hal investasi, CEO wanita membuat keputusan investasi dalam lingkungan yang aman serta mengambil risiko yang lebih stabil daripada CEO pria yang mengambil keputusan investasi dengan mengambil risiko. Dalam hal keuangan, wanita lebih menghindari risiko karena lebih khawatir dengan masalah uang. CEO wanita cenderung mengalokasikan rencana pensiun dengan cara yang lebih konservatif, memilih rencana pensiun dengan aset yang kurang berisiko dibandingkan yang dipilih oleh pria (Khan & Vieto, 2013).

Gender CEO dalam perusahaan yang dikelola oleh CEO wanita menghasilkan pertumbuhan penjualan yang lebih tinggi, kepemilikan institusional yang lebih banyak, serta memberikan pengembalian ROA yang lebih tinggi yang menghasilkan pengembalian ekuitas yang lebih baik, adanya hasil tersebut kinerja perusahaan yang dijalankan oleh CEO wanita lebih baik (Jalbert dkk., 2013).

#### **2.1.6. Tingkat Pendidikan CEO**

Setiap perusahaan membutuhkan direktur profesional yang ahli di bidangnya, mereka harus memiliki latar belakang pendidikan formal tertentu dan memiliki pengalaman bekerja sesuai dengan keahliannya karena keterampilan yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan manajerial tidak selalu terbentuk hanya dari kualifikasi pendidikan formal. Di Indonesia, tingkat pendidikan dan spesialisasi terbukti berpengaruh positif terhadap kinerja dan digunakan sebagai

pertimbangan utama perusahaan dalam memilih CEO (Emestine & Setyaningrum, 2019).

Pejabat yang berpendidikan lebih baik memiliki pelatihan yang baik, pertumbuhan kognitif yang luas, dan basis pengetahuan yang banyak, yang mungkin memperkuat kinerja perusahaan di masa depan dengan mempromosikan pengambilan keputusan mereka dan meningkatkan tindakan strategis yang lebih relevan. Di sisi lain, pendidikan juga dapat meningkatkan kemampuan aktual seseorang yang dilebih-lebihkan yang dapat berdampak buruk pada kinerja perusahaan sebagai akibat dari bias yang terlalu percaya diri (Kaur & Singh, 2019).

Tingkat pendidikan CEO meningkatkan profitabilitas. Demikian pula, kinerja perusahaan akan meningkat ketika CEO memiliki pengalaman sebelumnya di perusahaan sebelum penunjukannya sebagai CEO. Pendidikan CEO penting karena membentuk sumber koneksi bagi para eksekutif (Saidu, 2019).

Latar belakang pendidikan mempengaruhi kemampuan CEO dalam tiga hal. Pertama, edukasi memiliki potensi untuk berkontribusi terhadap pengetahuan yang luas. Kedua, semakin tinggi edukasi dapat menjadi gambaran intelijen dan kemampuan CEO dalam menghadapi aktivitas intelektual yang menantang. Ketiga, koneksi yang didapat pada perkuliahan dapat berguna secara profesional di masa depan (Erlim & Juliana, 2017).

#### **2.1.7. *Capital Expenditure***

*Capital expenditure* adalah pengeluaran pada biaya tertentu dalam mendapatkan aset tetap yang manfaatnya dapat diperoleh dalam periode akuntansi.

Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan perlu adanya dilakukan *capital expenditure*. Pengukuran *capital expenditure* menggunakan aset tetap yang di bagi dengan total aset. Keputusan investasi modal merupakan keputusan yang penting dan diambil perusahaan terkait hal yang dapat berpengaruh pada kekayaan investor, perspektif jangka panjang pada kelangsungan hidup suatu perusahaan, kompetitif yang unggul serta kesejahteraan ekonomi masyarakat seluruhnya (Taipi & Ballkoci, 2017).

Pengeluaran modal merupakan termasuk kategori aset pada umumnya dengan menunjukkan penggunaan yang sangat penting dalam sumber daya suatu perusahaan (Taipi & Ballkoci, 2017). Menentukan anggaran *capital expenditure* pada dasarnya perusahaan yang sudah mempunyai konsumen baik jangka panjang maupun jangka pendek dan modal dalam jumlah yang banyak. Kegiatan utama dalam melaksanakan biaya modal investasi seperti proses mengembangkan perusahaan, eksplorasi perusahaan dan mungkin digunakan pada biaya produksi prabayar yang telah direncanakan oleh perusahaan (Ilma dkk., 2018).

*Capital expenditure* diharapkan menghasilkan manfaat di masa mendatang. Adanya pengeluaran *capital expenditure* dalam pembelian aset tetap, dalam jangka waktu tertentu diharapkan memberikan tingkat pengembalian yang tinggi, maka *return on asset* juga mengalami kenaikan. Adanya kemampuan perusahaan dalam meningkatkan keuntungan berupa laba yang bertambah, maka kinerja perusahaan akan meningkat (Fitri, 2012).



### 2.1.8. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang dapat menentukan besar kecilnya perusahaan. Semakin tinggi *total asset* maka aset yang dimiliki suatu perusahaan dapat semakin besar sehingga investor merasa aman dalam melakukan investasi pada perusahaan tersebut, indikator pengukuran dari ukuran perusahaan menggunakan *Logaritma naturaly total asset*. Ukuran perusahaan yang diukur menggunakan aset perusahaan ditunjukkan dengan seberapa besar aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan (Priyanto dkk., 2017).

Ukuran perusahaan merupakan gambaran mengenai tingkatan kekayaan yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pengukuran yang digunakan dalam ukuran perusahaan yaitu ditentukan oleh besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang besar di nilai lebih stabil serta dapat bersaing di industri, maka mendapatkan keuntungan jauh lebih besar daripada perusahaan kecil. Semakin besar aset yang dimiliki, perusahaan dapat melakukan investasi dengan baik dan memenuhi permintaan produk. Hal ini semakin memperluas pangsa pasar yang dicapai akan mempengaruhi keuntungan perusahaan (Sudana & Dwiputri, 2018).

Total aset dijadikan dasar untuk mengukur besarnya ukuran perusahaan karena memiliki sifat jangka panjang. Semakin banyak aset yang dimiliki dan semakin lancar tingkat perputaran aset maka semakin besar keuntungan yang diperoleh perusahaan. Ukuran perusahaan yang didasarkan pada total aset disebabkan oleh anggapan manajer bahwa perusahaan yang mempunyai total aset besar menunjukkan bahwa perusahaan tersebut relatif stabil dan mampu menghasilkan laba yang besar. Perusahaan yang berukuran besar memiliki pemegang kepentingan yang lebih luas,

sehingga kebijakan perusahaan berdampak lebih besar terhadap kepentingan publik (Oktaviana, 2016).

Kemudahan dalam mendapatkan sumber dana dimiliki oleh setiap perusahaan besar yaitu dalam hal mendanai suatu perusahaan dengan dana yang lebih murah karena dapat disimpulkan lebih mampu untuk membayar pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. *Bargaining power* yang dimiliki oleh perusahaan besar menjadi alasan yang utama dalam pinjaman dana. Adanya hal tersebut perusahaan dapat menghasilkan laba dan mengalami peningkatan pada perusahaan untuk kedepannya, karena perusahaan beroperasi dengan efisien dengan skala ekonomi yang lebih besar (Sudana & Dwiputri, 2018).

## 2.2 Penelitian yang Relevan

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian yang Relevan**

No	Identitas Jurnal	Variabel	Hasil Penelitian
1	Analisis Pengaruh Kesibukan CEO dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan (Wati & Ricky, 2021)	<b>Variabel dependen:</b> Kinerja Perusahaan <b>Variabel independen:</b> <i>Busy CEO</i> <i>CEO Tenure</i> Tata Kelola Perusahaan: Ukuran Dewan Leverage Ukuran Perusahaan	Busy CEO berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan <i>CEO Tenure</i> berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan Ukuran Dewan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan <i>Leverage</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan Ukuran Perusahaan berpengaruh negatif signifikan positif terhadap kinerja perusahaan

2	<p><i>The Nexus Of Cash Flow, Capital Expenditure And Financial Leverage With Pharmaceutical Firm's Performance In Pakistan</i> (Cheema et al., 2021)</p>	<p><b>Variabel dependen:</b> <i>Firm Performance</i></p> <p><b>Variabel independen:</b> <i>Cash Flow</i> <i>Capital Expenditure</i> <i>Financial Leverage</i></p>	<p><i>Cash Flow</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan</p> <p><i>Capital Expenditure</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan</p> <p><i>Financial Leverage</i> berpengaruh positif terhadap Kinerja Perusahaan</p>
3	<p><i>Do CEO Characteristics Explain Firm Performance in India</i> (Kaur &amp; Singh, 2019)</p>	<p><b>Variabel dependen:</b> <i>Firm performance</i></p> <p><b>Variabel independen:</b> Karakteristik CEO: <i>CEO Tenure</i> <i>CEO Duality</i> <i>CEO education level</i> <i>CEO directorship</i> <i>CEO gender</i> <i>CEO nationality</i> <i>CEO share ownership</i></p>	<p><i>CEO tenure</i> berpengaruh negatif.</p> <p><i>CEO duality</i> berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.</p> <p><i>CEO education level</i> tidak berpengaruh signifikan.</p> <p><i>CEO directorship</i> berpengaruh positif signifikan.</p> <p><i>CEO gender</i> berpengaruh negatif signifikan.</p> <p><i>CEO nationality</i> berpengaruh negatif signifikan.</p> <p><i>CEO share ownership</i> berpengaruh positif dengan kinerja perusahaan</p>
4	<p>Usia CEO dan Kinerja Perusahaan (Gestanti &amp; Setiawan, 2019)</p>	<p><b>Variabel dependen:</b> Kinerja Perusahaan</p> <p><b>Variabel independen:</b> Umur CEO Ukuran Perusahaan <i>Capital Expenditure</i> Umur Perusahaan</p>	<p>Umur CEO berpengaruh negatif signifikan terhadap Return On Assets.</p> <p>Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap Return on asset.</p> <p>Capital expenditure berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset.</p> <p>Umur perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap return on asset.</p>
5	<p><i>CEO Characteristics and Firm Performance: Focus on Origin,</i></p>	<p><b>Variabel dependen:</b> Kinerja Perusahaan</p> <p><b>Variabel independen:</b> <i>CEO ownership</i></p>	<p><i>CEO ownership</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.</p>

	<i>Education and Ownership</i> (Saidu, 2019)	<i>CEO education</i> <i>CEO origin</i>	<i>CEO education</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. <i>CEO asal</i> tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
6	Karakteristik CEO dan Kinerja Perusahaan Non-Kuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Sudana & Dwiputri, 2018)	<b>Variabel dependen:</b> Kinerja Perusahaan <b>Variabel independen:</b> Karakteristik CEO <i>Founder CEO</i> <i>CEO ownership</i> <i>CEO Tenure</i> <i>CEO Education</i> Ukuran Perusahaan Umur perusahaan Risiko perusahaan Kondisi ekonomi	<i>Founder CEO</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. <i>CEO ownership</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan <i>CEO tenure</i> berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan <i>CEO education</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Umur perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Risiko perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Kondisi ekonomi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan.
7	<i>CEO Education, Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Perusahaan</i> (Setiawan & Gestanti, 2018)	<b>Variabel dependen:</b> Kinerja Perusahaan <b>Variabel independen:</b> <i>CEO Education</i> Karakteristik perusahaan: Ukuran perusahaan <i>Leverage</i> Umur perusahaan	<i>CEO Education</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. <i>Leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Umur perusahaan berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan.
8	Analisis Pengaruh Tingkat Kenaikan Penggunaan <i>Capital</i>	<b>Variabel dependen:</b> Kinerja Perusahaan <b>Variabel Independen:</b>	<i>Capital Expenditure</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

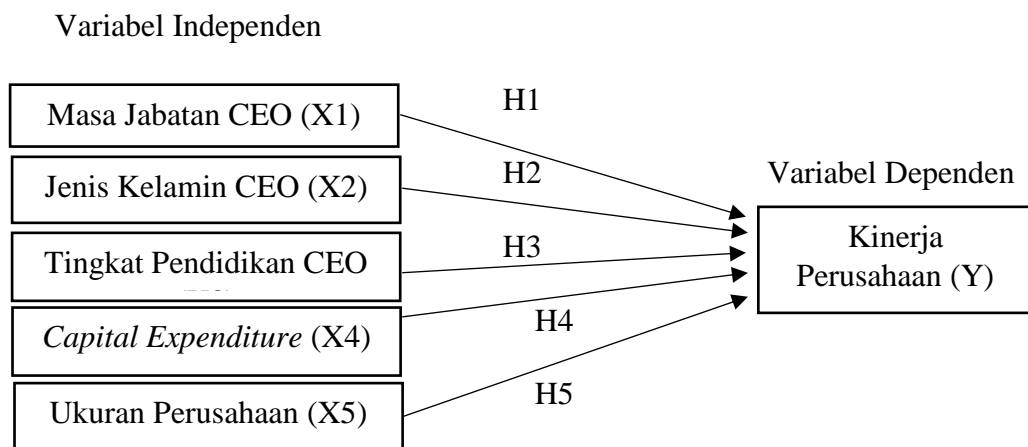
	<i>Expenditure Terhadap Kinerja Perusahaan (Ilma et al., 2018)</i>	<i>Capital Expenditure</i>	
9	<i>Physical Characteristics of the Chief Executive Officer and Firm Accounting and Market-Based Performance (Rahman et al., 2017)</i>	<b>Variabel dependen:</b> Kinerja perusahaan <b>Variabel independen:</b> CEO age CEO gender CEO ethnicity CEO nationality Variabel kontrol: Firm age Firm Size Firm leverage	CEO <i>age</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. CEO <i>gender</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. CEO <i>ethnicity</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. CEO <i>nationality</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. <i>Firm age</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. <i>Firm size</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. <i>Firm leverage</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan
10	<i>Capital Expenditure and Firm Performance Evidence from Albanian Construction Sector (Taipi &amp; Ballkoci, 2017)</i>	<b>Variabel dependen:</b> <i>Firm Performance</i> <b>Variabel Independen:</b> <i>Capital Expenditure</i> <i>Firm Size</i> <i>Leverage</i>	<i>Capital Expenditure</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan <i>Firm Size</i> berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan <i>Leverage</i> berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan
11	Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan <i>Corporate Governance</i> Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Oktaviana, 2016)	<b>Variabel dependen:</b> Kinerja Perusahaan <b>Variabel independen:</b> Struktur Modal Ukuran Perusahaan <i>Corporate Governance</i>	Struktur Modal tidak berengaruh terhadap kinerja perusahaan. Ukuran Perusahaan tidak berengaruh terhadap kinerja perusahaan. <i>Corporate Governance</i> berengaruh secara signifikan terhadap kinerja perusahaan.

(Sumber: Data diolah, 2022)

## 2.3 Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk mencari bukti empiris pengaruh masa jabatan CEO, *capital expenditure*, dan ukuran perusahaan. Dapat diketahui bahwa variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan disimbolkan dengan (Y), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah masa jabatan CEO (X1), jenis kelamin CEO (X2), tingkat pendidikan CEO (X3), *capital expenditure* (X4), dan ukuran perusahaan (X5).

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Pemikiran**



## 2.4 Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Masa Jabatan CEO Terhadap Kinerja Perusahaan

Teori Eselon Atas membantu menjelaskan pengaruh direktur utama pada perkembangan sebuah perusahaan, yaitu mampu merefleksikan pemikiran dan kemampuan yang berdasarkan pada seberapa besar kebijaksanaan para CEO

bertindak secara tidak terikat karena dianggap lebih mapu mempengaruhi dalam sebuah organisasi. CEO dengan masa jabatan yang lama dalam sebuah perusahaan akan memiliki kemampuan dalam menentukan kebijaksanaan terkait pengambilan keputusan perusahaan yang digunakan untuk kepentingan perusahaan di masa depan (Kaur & Singh, 2019).

Kinerja perusahaan mengalami peningkatan disebabkan oleh CEO yang menjabat lama dalam perusahaan. Dalam penelitian Sudana & Dwiputr (2018), masa jabatan CEO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Alasannya, *Chief executive officer* menjabat semakin lama akan menambah pengalaman serta keahliannya dalam memimpin suatu perusahaan. CEO (*Chief executive officer*) dengan pengalaman serta keahlian yang mahir akan dipertahankan oleh investor.

*Chief executive officer* yang menjabat lama dalam suatu perusahaan merupakan suatu hal yang baik untuk investor, karena perusahaan yang dipimpin oleh *Chief executive officer* yang masa jabatan lebih lama dalam kinerja di masa depan akan meningkat, maka investor yakin menanamkan dana dalam suatu perusahaan tersebut. Semakin lama CEO menjabat di perusahaan maka semakin berpengalaman dalam meningkatkan kinerja dapat menarik investor sehingga semakin besar dana yang diperoleh untuk kepentingan perusahaan dalam meningkatkan laba sehingga semakin besar pula tingkat pengembalian ROA pada suatu perusahaan (Sudana & Dwiputri, 2018).

Penelitian yang dilakukan terkait dengan pengaruh masa jabatan CEO terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang konsisten yaitu berpengaruh positif diantara penelitian, Sudana & Dwiputri (2018); Emestine & Setyaningrum (2019)

menunjukkan bahwa masa jabatan CEO berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Masa jabatan CEO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

#### **2.4.2 Pengaruh Jenis Kelamin CEO Terhadap Kinerja Perusahaan**

Peranan teori Eselon Atas yaitu mendeskripsikan direktur utama adanya pengaruh atas keahlian, pengalaman, prinsip, serta karakter tiap individual. Terlepas dari status hukum moral yang sama antara wanita dengan laki-laki yaitu terdapat perbedaan dalam pemikiran, komitmen dan penanganan risiko. Seorang wanita menjadi CEO di sebuah perusahaan yang didominasi laki-laki menandakan dukungan atas bakat luar biasa dan keterampilan superiornya yang meningkatkan kinerja perusahaan. Perempuan lebih menghindari risiko dan menghindari kerugian (Rahman et al., 2017).

Gender CEO antara wanita dan laki-laki pada posisi manajemen puncak mengarah pada kinerja perusahaan yang lebih baik dan pengembalian yang lebih banyak kepada pemegang saham dalam periode jangka panjang. CEO wanita lebih suka mencari pekerjaan yang lebih aman, tetapi ketika mendapatkan pekerjaan yang berisiko mereka rata-rata menerima lebih sedikit daripada CEO laki-laki yang melakukan fungsi yang sama. CEO wanita lebih menghindari risiko daripada pria, serta perbedaan sikap dan karakteristik risiko antara laki-laki dengan wanita dapat mempengaruhi keputusan keuangan perusahaan (Khan & Vieto, 2013).



CEO wanita memiliki pemahaman yang lebih besar tentang perilaku konsumen serta kebutuhan pelanggan yang menghasilkan keunggulan kompetitif bagi perusahaan yang dipimpin wanita (Kaur & Singh, 2019). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Emestine & Setyaningrum (2019) menyatakan bahwa perusahaan yang dikelola oleh CEO wanita memiliki rata-rata rasio kinerja perusahaan yang dihitung dengan rasio *return on asset* (ROA) yang lebih tinggi dari rata-rata pengembalian perusahaan.

Penelitian yang dilakukan terkait dengan pengaruh jenis kelamin CEO terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang konsisten yaitu berpengaruh positif diantara penelitian, Jalbert dkk (2013); Khan & Vieto (2013); dan Rahman (2017) menunjukkan bahwa jenis kelamin CEO berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H2 : Jenis kelamin CEO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

### **2.4.3 Pengaruh Tingkat Pendidikan CEO Terhadap Kinerja Perusahaan**

Teori Eselon Atas menganggap konsep manajemen tingkat atas sebagai pembuat keputusan stratejik yang utama dalam sebuah organisasi, pendidikan para direktur utama berpengaruh besar terhadap interpretasi mereka pada situasi yang dihadapi serta mempengaruhi pilihan mereka. Seorang CEO sebagai direktur utama yang memimpin perusahaan mempunyai pendidikan, pengetahuan, serta memiliki pengalaman diharapkan dapat mengidentifikasi, menganalisis dan mengambil kebijakan bisnis dengan benar dalam mengoptimalkan semua peluang bisnis untuk mendapatkan keberhasilan dalam kinerja perusahaan di masa depan (Jannah, 2016).

Pendidikan merupakan hal penting untuk dipertimbangkan dalam promosi karyawan dan mungkin penghargaan. Tingkat pendidikan yang baik memiliki arti penting dalam meningkatkan kemampuan para manajer sehingga memungkinkan mereka untuk memberikan keputusan yang optimal (Saidu, 2019).

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi seperti tingkat pascasarjana akan meningkatkan nilai modal manusia individu atau memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi, kapasitas yang lebih tinggi untuk proses keputusan, toleransi yang lebih tinggi dan kecenderungan atau penerimaan inovasi yang melengkapi mereka dengan solusi efektif untuk tugas pengambilan keputusan yang kompleks. Akibatnya, CEO dengan kualifikasi pendidikan tinggi cenderung tidak mengalami pergantian karena pergantian mereka menggambarkan kerugian bagi perusahaan (Amran et al., 2014).

Tingkat pendidikan CEO menggambarkan kemampuan manajerial yang diperlukan untuk memberikan performa yang lebih jelas superior dalam bisnis yang besar dan kompleks. CEO memiliki tingkat pendidikan yang lebih tinggi semakin bisa menangani informasi lebih sigap serta menerima transformasi yang relevan di suatu perusahaan. Sinergi antara latar belakang pendidikan dengan industri perusahaan akan menghasilkan strategi yang lebih sesuai sehingga menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih baik (Erlim & Juliana, 2017).

Penelitian yang dilakukan terkait dengan pengaruh pendidikan CEO terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang konsisten yaitu berpengaruh positif diantara penelitian Supriyanto & Kho, (2022); Saidu (2019); dan Jannah (2016)

menunjukkan bahwa tingkat pendidikan CEO berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H3 : Tingkat pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

#### **2.4.4 Pengaruh *Capital Expenditure* Terhadap Kinerja Perusahaan**

Manajer sebagai *agent* memiliki amanah untuk mengamankan modal yang telah di investasikan dalam perusahaan supaya mendapatkan laba. *Principal* melakukan *capital expenditure* guna meningkatkan laba, kemudian memberikan tugas kepada manajer untuk melaksanakan *capital expenditure*. Apabila amanah tersebut terlaksana akan mendapatkan insentif. Sejalan dengan teori agensi yang menjelaskan mengenai motivasi dan perilaku pengambil keputusan berpengaruh terhadap struktur keuangan (Sudiyanto & Puspitasari, 2010).

*Capital expenditure* merupakan pengeluaran modal yang digunakan untuk pembelian aset tetap kemudian dalam jangka waktu akan menghasilkan *return* yang diharapkan, maka *return on asset* mengalami kenaikan. *Return on asset* digunakan untuk mengetahui besarnya tingkat pengembalian aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Adanya kenaikan tersebut perusahaan dianggap mampu dalam menghasilkan suatu keuntungan yang lebih serta laba yang bertambah (Fitri, 2012).

Semakin besar adanya nilai *capital expenditure* maka semakin besar kenaikan aset tetap dapat meningkatkan laba sehingga semakin besar pula tingkat pengembalian ROA dari suatu perusahaan (Gestanti & Setiawan, 2019).

Pembelajaan modal biaya yang digunakan lebih sedikit untuk pembiayaan ekuitas karena informasi asimetris rendah untuk perusahaan besar yang memilih melakukan pembiayaan ekuitas daripada memilih pembiayaan utang. Perusahaan besar akan mengambil utang banyak serta membelanjakan lebih banyak maka akan menghasilkan kinerja perusahaan yang lebih tinggi (Cheema et al., 2021).

Penelitian yang dilakukan terkait dengan pengaruh *capital expenditure* terhadap kinerja perusahaan menunjukkan hasil yang konsisten yaitu berpengaruh positif diantara penelitian (Fitri, 2012; Taipi & Ballkoci, 2017; dan Gestanti & Setiawan, 2019;) menunjukkan bahwa *capital expenditure* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4 : *Capital Expenditure* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

#### **2.4.5 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Prusahaan**

Teori agensi menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Biaya keagenan timbul akibat persaingan relevansi antar pemilik perusahaan dengan pemegang saham. Persaingan kepentingan tersebut yaitu pihak *principal* tidak dapat sepenuhnya mengendalikan manajemen, menyebabkan manajer memiliki kemampuan untuk menentukan kebijakan yang menguntungkannya (Sudiyanto & Puspitasari, 2010).

Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat ditunjukkan melalui kemampuan dalam menghasilkan keuntungan, semakin besar perusahaan sehingga semakin

besar juga keuntungan yang dihasilkan, sehingga laba yang tinggi merupakan hasil kinerja perusahaan yang semakin baik (Sudiyanto & Puspitasari, 2010).

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset yang dimiliki suatu perusahaan. Dalam penelitian Gestanti & Setiawan (2019), ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil yang ditunjukkan yaitu mempunyai kemampuan dalam menghasilkan keuntungan yang lebih baik disebabkan oleh semakin besarnya suatu perusahaan.

Perusahaan yang besar maka perusahaan tersebut memiliki aset yang besar, perusahaan yang mempunyai *economy of scale* yaitu terjadinya biaya produksi per unit perusahaan yang menurun yang terjadi bersamaan dengan bertambahnya jumlah produksi. Meningkatnya keuntungan disebabkan adanya keuntungan dari biaya produksi yang menurun maka menjadikan level produksi meningkat. Semakin besar perusahaan maka kemampuan kinerjanya yang baik dalam menghasilkan keuntungan yang lebih besar sehingga perusahaan akan menghasilkan pengembalian ROA yang besar (Gestanti & Setiawan, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Prijanto dkk (2017); William & Sanjaya (2017); dan Setiawan & Gestanti (2018) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H5 : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif yang berupa angka-angka dengan perhitungan dan pengujian statistik. Metode kuantitatif merupakan metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan alat penelitian serta analisis data bersifat statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017).

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini dari awal pengerjaan proposal skripsi hingga pengolahan data yakni November 2021 hingga selesai. Wilayah penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 sebanyak 45 perusahaan.

#### **3.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel**

##### **3.3.1 Populasi**

Populasi merupakan objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti atau subjek penelitian (Sugiyono, 2017). Populasi dari penelitian ini terdiri dari seluruh perusahaan *food*

*and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021. Jumlah populasi sebanyak 45 perusahaan yang dilibatkan dalam penelitian.

### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki pada populasi (Sugiyono, 2017). Sampel penelitian berjumlah 23 perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021.

### **3.3.3 Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *purposive sampling* dimana sampel dipilih berdasarkan kriteria yang sudah ditentukan. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017). Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.
2. Perusahaan *food and beverages* yang secara konsisten terdaftar di BEI selama periode penelitian tahun 2018-2021.
3. Perusahaan *food and beverages* yang menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut periode 2018-2021.

**Tabel 3. 1**  
**Tahap Pengambilan Sampel**

<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Populasi:</b>	
Perusahaan <i>food and beverages</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.	45
<b>Sampel:</b>	
Dikurangi: Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tidak terdaftar secara konsisten di BEI periode 2018-2021.	(18)
Dikurangi: Perusahaan <i>food and beverages</i> yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut periode 2018-2021.	(4)
<b>Jumlah sampel:</b>	23
<b>Jumlah sampel 2018-2021</b>	$23 \times 4 = 92$

(Sumber: Data diolah, 2022)

### 3.4 Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2017). Data tersebut dapat diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) atau dapat diperoleh dari *website* masing-masing perusahaan.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang sudah ada, yaitu data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan *food and beverages* periode 2018-2021.



### 3.6 Variabel Penelitian

#### 3.6.1. Variable Independen

Variabel independen atau sering disebut dengan variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat (Sugiyono, 2017). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu masa jabatan CEO, jenis kelamin CEO, tingkat pendidikan CEO, *capital expenditure*, dan ukuran perusahaan.

#### 3.6.2. Variabel Dependen

Variabel dependen atau sering disebut dengan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel independen (Sugiyono, 2017). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan.

### 3.7 Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3. 2**  
**Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Definisi Operasional Variabel	Indikator
<b>Variabel Dependen</b>		
Kinerja Perusahaan	Kinerja perusahaan merupakan suatu tindakan yang diambil oleh seorang pembuat keputusan dalam mencapai tujuan perusahaan (Kaur & Singh, 2018).	ROA = $\frac{\text{Net Income After Tax}}{\text{Total Aset}}$ (Kaur & Singh, 2018)
<b>Variabel Independen</b>		

Masa Jabatan CEO	Masa jabatan CEO yaitu lamanya seorang CEO dalam menjabat di perusahaan tertentu (Sudana & Dwiputri, 2018).	Masa jabatan CEO = jumlah tahun <i>Chief Executive Officer</i> menjabat di perusahaan (Sudana & Dwiputri, 2018)
Jenis Kelamin CEO	Jenis kelamin CEO yaitu pola relasi laki-laki dan perempuan yang didasarkan pada ciri sosial masing-masing (Kaur & Singh, 2019).	Variabel dummy dialokasikan (1) CEO perempuan dan (0) CEO Laki-laki (Kaur & Singh, 2019).
Tingkat Pendidikan CEO	Tingkat pendidikan CEO yaitu sarana untuk mengasah kemampuan komunikasi, bakat dan keterampilan eksekusi dalam mengembangkan dirinya menjadi eksekutif puncak (Kaur & Singh, 2019).	Variabel <i>Dummy</i> dialokasikan (1) CEO memiliki gelar pascasarjana dan (0) CEO memiliki gelar sarjana (Kaur & Singh, 2019).
<i>Capital Expenditure</i>	<i>Capital expenditure</i> adalah alokasi yang dilakukan untuk pengeluaran biaya tertentu terkait aset tetap yang manfaatnya dapat diperoleh dalam periode akuntansi (Ilma et al., 2018).	$\text{Capital Expenditure} = \frac{\text{Net PPE (Aset Tetap)}}{\text{Total Aset}}$ (Ilma et al., 2018)
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan adalah gambaran mengenai tingkatan aset yang dimiliki oleh perusahaan yang ditentukan oleh besar kecilnya suatu perusahaan (Gestanti & Setiawan, 2019).	$\text{Size Firm} = \text{Ln (Naturaly Logaritma) Total Aset}$ (Gestanti & Setiawan, 2019)

(Sumber: Data diolah, 2022)

### 3.8 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Model regresi ini menggunakan data panel. Penelitian akan diolah menggunakan program *software Eviews*. Pengukuran yang harus dilakukan jika menggunakan analisis panel data sebagai berikut:

#### 3.8.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan metode yang berkaitan dengan pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang berguna. Statistik deskriptif

digunakan untuk menggambarkan objek yang diteliti. Analisis statistik deskriptif menunjukkan hasil pengukuran *mean*, minimum, maksimum, dan standar deviasi dari semua variabel tersebut (Ghozali & Ratmono, 2017).

### 3.8.2 Uji Pemilihan Model Regresi

Pemilihan dalam model regresi yang digunakan untuk data panel secara umum terdapat 3 macam cara sebagai berikut (Basuki, 2021):

1. *Common Effect Model* (CEM)

Model *Common Effect* ini dikatakan sebagai salah satu model regresi data panel yang paling sederhana. Model *Common Effect* ini menggabungkan data *cross-sectional* dengan data *time series*. Dalam model ini, dimensi waktu atau individu tidak diperhitungkan, sehingga dapat diasumsikan bahwa perilaku dari satu perusahaan serupa pada periode yang berbeda. Metode estimasi regresi untuk model ini sering disebut sebagai metode *Ordinary Least Square* (OLS) atau teknik kuadrat kecil.

2. *Fixed Effect Model* (Model Efek Tetap/FEM)

Pembentukan model *Fixed Effect* di dasari dari perbedaan antar individu yang dapat disesuaikan untuk perbedaan intersep. Ketika memperkirakan Model *Fixed Effect* dapat digunakan dengan teknik variabel *dummy* dalam mengungkap perbedaan antar perusahaan. Model ini biasa dikatakan dengan teknik *Least Square Dummy Variabel* (LSDV).

3. Model *Random Effect*

Perbedaan intersep dari model *Random Effect* diakomodasi melalui *error*. *Random Effect Model* memperkirakan data panel di mana variabel gangguan

mungkin memiliki hubungan antara individu dan dari waktu ke waktu. Kelebihan model ini adalah dapat menghilangkan heteroskedastisitas. Biasanya model ini sering disebut sebagai *Error Component Model* atau teknik *Geberalized Least Squares*.

Beberapa upaya dapat dilakukan dalam menentukan model yang paling tepat untuk data panel, yaitu sebagai berikut (Basuki, 2021):

#### 1. Uji Chow

Uji chow adalah pengujian untuk menentukan model *Fixed Effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dari uji chow adalah:

$H_0$  : Model *Common Effect*

$H_1$ : Model *Fixed Effect*

Dasar pengambilan keputusan ini dilihat dari *p value* dari F statistik dengan kriteria:

- a. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- b. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

#### 2. Uji Hausman

Uji Hausman merupakan pengujian yang paling tepat yang digunakan dalam memilih *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Hipotesisi dari uji hausman adalah:

$H_0$  : Model *Random Effect*

$H_1$  : Model *Fixed Effect*

Dasar pengambilan keputusan ini dilihat dari *p value* dari F statistik ini dilihat dari *p value* dari F statistik dengan kriteria:

- a. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- b. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3. Uji *Lagrange Multiplier*

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan apakah model *Random Effect* lebih baik dibandingkan model *Common Effect*.

$H_0$  : Model *Common Effect*

$H_1$  : Model *Random Effect*

Dasar pengambilan keputusan ini dilihat dari *p value* dari F statistik kriterianya:

- a. Jika nilai *both*  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.
- b. Jika nilai *both*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

### 3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk menentukan kelayakan suatu model regresi. Sebelum melakukan regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik (Ghozali & Ratmono, 2017). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Suatu model regresi dapat dikatakan valid apabila berdistribusi normal. Apabila tidak berdistribusi secara tidak normal maka model regresi tersebut tidak valid. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Jarque-Bera* dengan menggunakan *software Eviews*. Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017) nilai

probabilitas *Jarque-Bera* dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan uji normalitas sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka berdistribusi secara normal.
- b. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka tidak berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan menguji apakah model regresi menemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak boleh ada multikolinearitas anatar variabel independen. Hal ini dikarenakan dapat menimbulkan hasil yang biasa pada penelitian terutama pada saat pengambilan keputusan dari pengaruh antar variabel (Ghozali & Ratmono, 2017). Dasar keputusan dalam uji multikolinearitas dapat dilihat dengan matriks korelasi, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika koefisien korelasi antar variabel independen  $> 0,80$  maka model terjadi multikolinearitas.
- b. Jika koefisien korelasi antar variabel independen  $< 0,80$  maka model bebas dari multikolinearitas.

## 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear memiliki korelasi antara kesalahan pengganggu periode  $t$  dan periode sebelumnya  $t-1$ . Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala autokorelasi yaitu uji *Durbin-Waston*, maka terdapat ketentuan sebagai berikut (Ghozali & Ratmono, 2017):

- a. Jika  $d$  lebih kecil dari  $d_L$  atau lebih besar dari  $(4-d_L)$  maka  $H_0$  ditolak, maka terdapat masalah autokorelasi.
  - b. Jika  $d$  terletak diantara  $d_U$  dan  $(4-d_U)$  maka  $H_0$  diterima, maka tidak terdapat masalah autokorelasi.
  - c. Jika  $d$  terletak diantara  $d_L$  dan  $d_U$  atau diantara  $(4-d_U)$  dan  $(4-d_L)$ , maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* residual antar pengamatan dalam suatu model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dikatakan homoskedastisitas, dan sebaliknya jika terdapat perbedaan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang terjadi homoskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

Menurut (Ghozali & Ratmono, 2017), terdapat beberapa cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dengan cara melihat hasil akhir melalui uji *ARCH*, uji *Glejser*, uji *White*, atau uji *Bresch-Pagon-Godfrey (BPG)*. Pada penelitian ini, adanya heteroskedastisitas ditentukan dengan uji *White*. Dasar yang digunakan dalam penelitian ini dalam mengambil keputusan, yaitu sebagai berikut:

- a. Jika probabilitas  $\text{Obs} \cdot R\text{-Square} > 0,05$  maka tidak ada heteroskedastisitas.
- b. Jika probabilitas  $\text{Obs} \cdot R\text{-Square} < 0,05$  maka terdapat heteroskedastisitas.

### 3.8.4 Uji Ketepatan Model

#### 1. Uji F

Uji F atau uji signifikansi simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen dimasukkan dalam model yang secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Uji F ini dapat ditentukan dengan melihat nilai probabilitas  $\alpha$  10% atau 0,1. Dasar penentuan keputusan dengan kriteria (Ghozali & Ratmono, 2017) :

- a. Apabila nilai signifikansi  $F < 0,1$  maka  $H_0$  ditolak artinya variabel independen berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.
- b. Apabila nilai signifikansi  $F > 0,1$  maka  $H_0$  diterima artinya variabel independen tidak berpengaruh secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen.

#### 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien Determinasi Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Biasanya koefisien determinasi ( $R^2$ ) menyatakan presentase variasi total variabel dependen (Y) yang bisa dijelaskan bersama-sama dengan variabel penjelas dijelaskan dengan variabel penjelas secara bersama-sama.

Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki nilai antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti model regresi dapat menjelaskan semua variasi variabel dependen (Y). sebaliknya, nilai  $R^2$  sebesar 0 berarti model regresi tidak dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Y) (Ghozali & Ratmono, 2017).



### 3.8.5 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan (Ghozali & Ratmono, 2017). Model regresi linier berganda untuk penelitian ini memiliki persamaan sebagai berikut:

$$YROA = \alpha + \beta_1 MJ + \beta_2 JK + \beta_3 PD + \beta_4 CE + \beta_5 UP + e$$

Keterangan :

YROA = Kinerja Perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien Regresi

MJ = Masa Jabatan CEO

JK = Jenis Kelamin CEO

PD = Tingkat Pendidikan CEO

CE = *Capital Expenditure*

UP = Ukuran Perusahaan

e = Error

### 3.8.6 Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t bertujuan untuk menguji seberapa besar variabel independen mempengaruhi secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Dengan menggunakan tingkat derajat kepercayaan  $\alpha$  sebesar 10% atau 0,1 dengan dasar pengembalian keputusan yang dapat dilakukan dengan dua cara. Berikut kriteria dalam pengujian hipotesis:

- a. Jika nilai probabilitas  $> \alpha$  maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai probabilitas  $< \alpha$  maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN**

#### **4. 1.      Gambaran Umum Penelitian**

Penelitian ini menguji pengaruh masa jabatan CEO, jenis kelamin CEO, tingkat pendidikan CEO, *capital expenditure*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021.

Dalam penelitian ini menggunakan sampel perusahaan *food and beverages* karena pada pertumbuhan ekonomi sektor industri manufaktur mengalami penurunan kinerja emiten subsektor *food and beverages*. Akibat dari pertumbuhan ekonomi yang tidak maksimal yaitu melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga. Konsumsi rumah tangga merupakan kontribusi terbesar dalam mengukur ekonomi secara keseluruhan. Tren pertumbuhan konsumsi sejalan dengan laju ekonomi. Pada saat konsumsi melambat, maka akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi (Tamara, 2019).

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode 2018-2021. Data dapat kita peroleh dengan cara mengunduh melalui *website* resmi perusahaan masing-masing. Data kinerja perusahaan dapat diperoleh melalui laporan keuangan yaitu bagian laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain serta pada laporan posisi keuangan.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain yang menunjukkan *net income*, dan pada laporan posisi keuangan menunjukkan nilai *total assets*, sehingga menghasilkan *return on assets*. Data masa jabatan CEO, jenis kelamin CEO, dan tingkat pendidikan CEO dapat dilihat pada laporan tahunan perusahaan pada bagian profil direksi yaitu direktur utama atau presiden direktur. Data *capital expenditure* dilihat dari laporan posisi keuangan pada bagian aset tetap bersih dan total aset. Data ukuran perusahaan dapat dilihat dari laporan posisi keuangan pada bagian total aset.

Metode dalam pengambilan sampel adalah *purposive sampling* dengan kriteria tertentu yang sudah ditentukan, pengurangan dari jumlah populasi sebanyak 45 perusahaan, dikurangi perusahaan *food and beverages* yang tidak terdaftar secara konsisten di BEI periode 2018-2021 sebanyak 18 perusahaan, dikurangi perusahaan *food and beverages* yang tidak menerbitkan laporan keuangan dan laporan tahunan secara berturut-turut periode 2018-2021 sebanyak 4 perusahaan, sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 23 perusahaan.

Diperoleh 23 perusahaan yang memenuhi kriteria dengan jumlah data selama periode 2018-2021 sebanyak 92 data, karena data tidak memenuhi uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, maka dilakukan perbaikan data dengan mengeliminasi data *outlier*. Data ekstrim (*outlier*) yang di eliminasi sebanyak 8 data dari 2 perusahaan yaitu PT. FKS Food Sejahtera Tbk (AISA) dan PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk (BTEK) sehingga jumlah observasi sebanyak 21 perusahaan sebanyak 84 data. *Outlier* yaitu nilai ekstrim yang bisa mempengaruhi estimasi regresi koefisien yang salah (Erlim & Juliana, 2017).

## 4. 2. Pengujian dan Hasil Analisis Data

### 4. 2. 1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini nilai minimum, maksimum, *mean* (rata-rata) dan standar variasi dari variabel masing-masing bertujuan memberikan gambaran dari fenomena terkait dengan variabel penelitian menggunakan data yang sudah dikumpulkan. Hasil yang diperoleh dari pengujian statistik deskriptif variabel dependen (kinerja perusahaan), variabel independen (masa jabatan CEO, jenis kelamin CEO, tingkat pendidikan CEO, *capital expenditure*, dan ukuran perusahaan) adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 1**  
**Hasil Statistik Deskriptif**

	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Dev
Kinerja Perusahaan	-0.146234	0.446746	0.098746	0.105297
Masa Jabatan CEO	1.000000	51.00000	13.13095	13.91348
Jenis Kelamin CEO	0.000000	1.000000	0.273810	0.448591
Tingkat Pendidikan CEO	0.000000	1.000000	0.119048	0.325790
<i>Capital Expenditure</i>	0.045237	0.802168	0.387213	0.196226
Ukuran Perusahaan	43,083	179,356,200	1,433,038	33384.25

Sumber: Hasil pengolahan statistik dengan *Eviews*, 2023

Variabel dummy	Laki-laki (0)	Perempuan (1)	Sarjana (0)	Pascasarjana (1)
Jenis Kelamin CEO	61	23		
Tingkat Pendidikan CEO			74	10

Sumber: Hasil pengolahan statistik, 2023

Pada hasil pengolahan statistik deskriptif tabel 4.1 maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Variabel kinerja perusahaan (YROA) yang diukur dengan ROA dari 21 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang tertinggi yaitu

sebesar 0,446746 (44,67%) pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk di tahun 2018, yang paling rendah yaitu -0,146234 (-14,62%) pada perusahaan PT. Inti Agri Resources Tbk di tahun 2021, nilai rata-rata yaitu sebesar 0,098746 (9,87%), dan nilai standar deviasi 0,105297 (10,52%).

- b. Variabel masa jabatan CEO (MJ) nilai terendah seorang CEO menjabat dalam perusahaan 1 tahun yaitu perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk, nilai maksimum 51 tahun pada perusahaan PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk di tahun 2021, nilai rata-rata CEO yang menjabat dalam perusahaan dari 21 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu 13 tahun, dan nilai standar deviasi 13,91348 (13,91%).
- c. Variabel jenis kelamin CEO (JK) memiliki nilai minimum 0,0000000, nilai maksimum 1,000000, dan nilai standar deviasi 0,448592 (44,85%). Indikator pengukuran dengan variabel dummy dialokasikan (1) CEO perempuan dan (0) CEO laki-laki.
- d. Variabel tingkat pendidikan CEO (PD) memiliki nilai minimum 0,0000000, nilai maksimum 1,000000, nilai *mean* 0,119048 (1,19%), dan nilai standar deviasi 0,448591 (44,85%). Indikator pengukuran dengan variabel dummy dialokasikan (1) CEO memiliki gelar pascasarjana dan (0) CEO memiliki gelar sarjana.
- e. Variabel *capital expenditure* (CE) yang diukur dengan CAPEX dari 21 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang terendah 0,045237 (4,52%) pada perusahaan PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk di tahun 2018, nilai tertinggi yaitu sebesar 0,802168 (80,21%) pada perusahaan PT. Tri

Banyan Tirta Tbk di tahun 2019, nilai rata-rata yaitu sebesar 0,387213 (38,72%), dan nilai standar deviasi yaitu sebesar 0,196226 (19,62%).

- f. Variabel ukuran perusahaan (UP) yang diukur dengan total aset dari 21 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini yang terendah 43,083 (43,083,855,372) pada perusahaan PT. Pratama Abadi Nusa Industri Tbk di tahun 2019, nilai tertinggi yaitu sebesar 179,356,200 (179,356,200,000,000) pada perusahaan PT. Indofood Sukses Makmur Tbk di tahun 2021, nilai rata-rata 1,433,038 (1,433,038,000,000) dan nilai standar deviasi 33384,25 (33,38%).

#### 4. 2. 2. Uji Pemilihan Model

Terdapat beberapa uji pemilihan model untuk memilih model regresi data yang terbaik, berikut beberapa pengujian yang dilakukan untuk pemilihan model (Basuki, 2021):

##### 1. Uji *Chow*

Uji *chow* merupakan pengujian yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel model *Fixed Effect* dan *Common Effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Model *Common Effect*

$H_1$ : Model *Fixed Effect*

Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari nilai probabilitas dari F statistik dengan kriteria sebagai berikut (Basuki, 2021):

- a. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya model *Common Effect* ditolak dan model *Fixed Effect* diterima.
- b. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya model *Common Effect* diterima dan model *Fixed Effect* ditolak.

Hasil dari uji *Chow* dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

**Tabel 4. 2**  
**Hasil Uji *Chow***

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.580518	(20,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	79.597667	20	0.0000

Sumber: Hasil pengolahan statistik dengan *Eviews*, 2023

Pada hasil uji *Chow* pada tabel 4.2 dapat diperoleh nilai probabilitas *Cross-section F* sebesar  $0,0000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_1$  diterima, artinya model *Common Effect* ditolak dan model *Fixed Effect* diterima. Dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah model *Fixed Effect*.

## 2. Uji Hausman

Uji hausman merupakan pengujian yang paling tepat yang digunakan dalam memilih model *Fixed Effect* atau model *Random Effect*. Pengujian ini dilakukan dengan hipotesisi sebagai berikut (Basuki, 2021):

$H_0$  : Model *Random Effect*

$H_1$  : Model *Fixed Effect*



Dasar pengambilan keputusan ini dilihat dari probabilitas dari F statistik dengan kriteria:

- a. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya model *Random Effect* ditolak dan model *Fixed Effect* diterima.
- b. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya model *Random Effect* diterima dan model *Fixed Effect* ditolak.

Hasil dari uji hausman dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

**Tabel 4. 3**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.484667	5	0.9148

Sumber: Hasil pengolahan statistik dengan *Eviews*, 2023

Berdasarkan hasil uji hausman pada tabel 4.3 diperoleh nilai probabilitas *Chi-Square* sebesar  $0,9148 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya model *Random Effect* diterima dan model *Fixed Effect* ditolak. Dapat disimpulkan bahwa *Random Effect* yang dipilih pada uji hausman.

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Uji *lagrange multiplier* merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik dibandingkan model *Common Effect*.

$H_0$  : Model *Random Effect*

$H_1$  : Model *Common Effect*

Dasar pengambilan keputusan ini dilihat dari *p value* dari F statistik kriteria sebagai berikut (Basuki, 2021):

- a. Jika nilai *both*  $< 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya model *Random Effect* diterima dan model *Common Effect* ditolak.
- b. Jika nilai *both*  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya model *Random Effect* ditolak dan model *Common Effect* diterima.

Hasil dari uji *lagrange multiplier* dapat dilihat pada tabel 4.4 sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects  
Null hypotheses: No effects  
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	27.28514 (0.0000)	0.041812 (0.8380)	27.32696 (0.0000)
Honda	5.223518 (0.0000)	-0.204479 (0.5810)	3.548997 (0.0002)
King-Wu	5.223518 (0.0000)	-0.204479 (0.5810)	1.695835 (0.0450)
Standardized Honda	6.483471 (0.0000)	0.090674 (0.4639)	0.738955 (0.2300)
Standardized King-Wu	6.483471 (0.0000)	0.090674 (0.4639)	-0.505058 (0.6932)
Gourieroux, et al.	--	--	27.28514 (0.0000)

Sumber: Hasil pengolahan statistik dengan *Eviews*, 2023

Berdasarkan hasil uji *lagrange multiplier* pada tabel 4.4 maka diperoleh nilai *Both Breusch-Pagan*  $0,0000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya model

*Random Effect* diterima dan model *Common Effect* ditolak. Dapat disimpulkan model yang dipilih adalah model *Random Effect*.

### c. Uji Asumsi Klasik

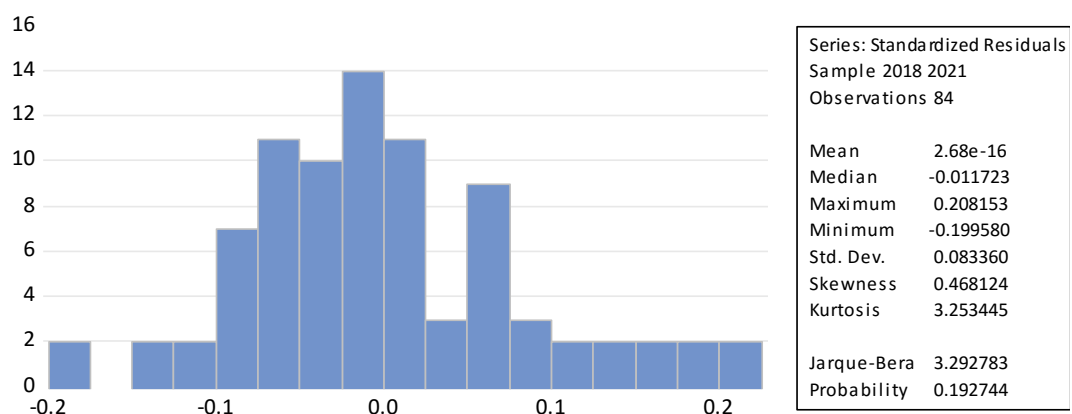
Sebelum dilakukan pengujian regresi data panel maka dilakukan terlebih dahulu uji asumsi klasik, karena uji regresi yang baik adalah pengujian yang lolos dari uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdapat empat pengujian yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali & Ratmono (2017), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dapat dilakukan dengan melihat nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* dengan menggunakan *software Eviews*.

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada gambar berikut ini:

**Gambar 4. 1**  
**Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Hasil pengolahan statistik dengan Eviews, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas pada gambar 4.1 dapat diketahui nilai probabilitas dari *Jarque-Bera* sebesar  $0,192744 > 0,05$ , maka dapat disimpulkan data berdistribusi secara normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali & Ratmono, (2017) bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. model regresi yang baik tidak boleh ada multikolinearitas anatar variabel independen, karena dapat menimbulkan hasil yang bias pada penelitian terutama pada saat pengambilan keputusan dari pengaruh antar variabel.

Hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

	MJ	JK	PD	CE	UP
MJ	1.000000	-0.262550	-0.245355	0.075359	0.260534
JK	-0.262550	1.000000	-0.225727	0.010688	-0.403721
PD	-0.245355	-0.225727	1.000000	0.184497	-0.018604
CE	0.075359	0.010688	0.184497	1.000000	0.046866
UP	0.260534	-0.403721	-0.018604	0.046866	1.000000

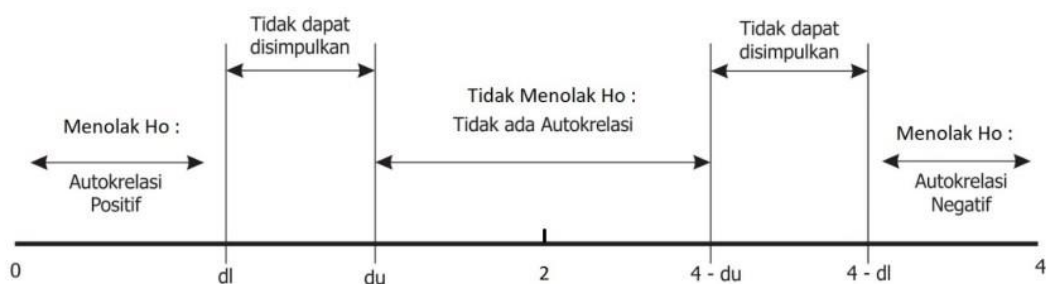
Sumber: Hasil pengolahan statistik dengan *Eviews*, 2023

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen lebih kecil dari 0,80, maka dapat disimpulkan bahwa model lolos dari multikolinearitas.

### 3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat model regresi ditemukan korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Untuk mengetahuinya maka kita melakukan uji *Durbin Watson* dengan membandingkan kriteria yang dibangun dari nilai DL, DU, 4-DU, 4-DL pada tabel *Durbin Watson* (Ghozali & Ratmono, 2017).

**Gambar 4. 2**  
**Ketentuan Uji Autokorelasi**



**Tabel 4. 6**  
**Hasil Pengolahan Uji Autokorelasi**

R-squared	0.174878	Mean dependent var	0.040460
Adjusted R-squared	0.121985	S.D. dependent var	0.064324
S.E. of regression	0.060273	Sum squared resid	0.283365
F-statistic	3.306290	Durbin-Watson stat	1.878516
Prob(F-statistic)	0.009249		

Sumber: Hasil pengolahan statistik dengan *Eviews*, 2023

Berdasarkan tabel 4.6 nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai tabel *Durbin-Watson* yang menggunakan signifikansi 5% dengan jumlah sampel 84 ( $n$ ). sehingga didapatkan nilai tabel DL= 1,5219, DU= 1,7732, 4-DU= 2,2268, 4-DL= 2,4781, DW= 1,878516, dengan melihat *Durbin-Watson* dapat disimpulkan bahwa  $1,7732 < 1,8785 < 2,2268$  yang berarti tidak terjadi autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan *variance* residual antar pengamatan dalam suatu model regresi. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dikatakan homoskedastisitas, dan sebaliknya jika terdapat perbedaan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu yang tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali & Ratmono, 2017).

Menurut Algifari, (2021) jika model regresi yang terpilih adalah *Random Effect*, maka uji heteroskedastisitas tidak perlu dilakukan karena model *Random Effect* menggunakan metode *Generalized Least Square* (GLS).

#### d. Uji Ketepatan Model

##### 1. Uji F

Uji F atau uji signifikansi simultan bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel independen (bebas) telah dimasukkan pada model yang secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (terikat). Uji F ini dapat ditentukan dengan melihat nilai probabilitas  $\alpha$  5% atau 0,05 (Ghozali & Ratmono, 2017).

**Tabel 4. 7**  
**Hasil Uji F**

R-squared	0.174878	Mean dependent var	0.040460
Adjusted R-squared	0.121985	S.D. dependent var	0.064324
S.E. of regression	0.060273	Sum squared resid	0.283365
F-statistic	3.306290	Durbin-Watson stat	1.878516
Prob(F-statistic)	0.009249		

Sumber: Hasil pengolahan statistik dengan *Eviews*, 2023

Berdasarkan tabel 4.7 hasil uji F diatas dapat dilihat bahwa nilai dari probabilitas F-statistik  $0,009249 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya variabel independen secara simultan atau bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen masa jabatan CEO, jenis kelamin CEO, tingkat pendidikan CEO, *capital expenditure*, dan ukuran perusahaan secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen kinerja perusahaan.

## 2. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien Determinasi Uji Koefisien Determinasi bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) memiliki nilai antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ). Nilai  $R^2$  yang mendekati 1 berarti model regresi dapat menjelaskan semua variasi variabel dependen. sebaliknya, nilai  $R^2$  sebesar 0 berarti model regresi tidak dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali & Ratmono, 2017).

**Tabel 4. 8**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

R-squared	0.174878	Mean dependent var	0.040460
Adjusted R-squared	0.121985	S.D. dependent var	0.064324
S.E. of regression	0.060273	Sum squared resid	0.283365
F-statistic	3.306290	Durbin-Watson stat	1.878516
Prob(F-statistic)	0.009249		

Sumber: Hasil pengolahan statistik dengan *Eviews*, 2023

Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi  $R^2$  pada tabel 4.8 dapat diketahui nilai dari adjusted R-squared sebesar 0,121985 atau sebesar 12,19%. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa variabel independen (masa jabatan CEO, jenis kelamin CEO, tingkat pendidikan CEO, *capital expenditure*, dan ukuran perusahaan) dapat menjelaskan variabel dependen (kinerja perusahaan) 12,19% dan sisanya dapat dijelaskan dengan variabel lain diluar model penelitian sebesar 87,81%.

#### e. Analisis Regresi Data Panel

Tujuan dari pengujian ini dilakukan untuk mengetahui arah dan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian regresi data panel dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah berikut ini:

**Tabel 4. 9**  
**Hasil Regresi Data Panel Model *Random Effect***

— Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.460545	0.287147	-1.603862	0.1128
MJ	-0.001170	0.001222	-0.957342	0.3414
JK	0.013118	0.037500	0.349807	0.7274
PD	0.139778	0.047839	2.921818	0.0046
CE	-0.021734	0.076587	-0.283783	0.7773
UP	0.019584	0.009865	1.985288	0.0506

Sumber: Hasil pengolahan statistik dengan *Eviews*, 2023

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel pada 4.9 dapat diketahui nilai konstanta dan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel.

$$YROA = -0,460545 - 0,001170 MJ + 0,013118 JK + 0,139778 PD - 0,021734 CE + 0,019584 UP + e$$



Interpretasi dari hasil pengujian regresi data panel pada tabel 4.9 diatas adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien konstanta diperoleh sebesar  $-0,460545$  yang menunjukkan bahwa variabel independen bernilai konstan atau sama dengan 0 maka kinerja perusahaan (YROA) sebesar  $-0,460545$ .
2. Nilai koefisien regresi masa jabatan CEO (MJ) sebesar  $-0,001170$  menunjukkan bahwa semakin lama masa jabatan CEO maka menurunkan kinerja perusahaannya sebesar  $0,001170$ .
3. Nilai koefisien regresi jenis kelamin CEO (JK) sebesar  $0,013118$  menunjukkan bahwa semakin banyak direktur utamanya perempuan maka semakin meningkatkan kinerja perusahaan sebesar  $0,013118$ .
4. Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan CEO (PD) sebesar  $0,139778$  menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan CEO maka akan menaikkan kinerja perusahaan sebesar  $0,139778$ .
5. Nilai koefisien regresi *capital expenditure* (CE) sebesar  $-0,021734$  menunjukkan bahwa semakin besar belanja modal maka menurunkan kinerja perusahaan sebesar  $0,021734$ .
6. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan (UP) sebesar  $0,019584$  menunjukkan bahwa semakin tinggi total aset yang dimiliki maka menaikkan kinerja perusahaan sebesar  $0,019584$ .

#### **f. Uji Hipotesis**

Tujuan dilakukan pengujian hipotesis atau uji t untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen (Ghozali

& Ratmono, 2017). Berikut ini hasil dari pengujian hipotesis atau uji t pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4. 10**  
**Hasil Uji T**

— Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.460545	0.287147	-1.603862	0.1128
MJ	-0.001170	0.001222	-0.957342	0.3414
JK	0.013118	0.037500	0.349807	0.7274
PD	0.139778	0.047839	2.921818	0.0046
CE	-0.021734	0.076587	-0.283783	0.7773
UP	0.019584	0.009865	1.985288	0.0506

Sumber: Hasil pengolahan statistik dengan *Eviews*, 2023

Variabel	Hipotesis	<i>Coefficient</i>	t-Statistic	Prob.	Terdukung/ tidak
C		-0,460545	-1.603862	0,1128	
MJ	Berpengaruh positif	-0,001170	-0,957342	0,3414	Tidak terdukung
JK	Berpengaruh positif	0,013118	0,349807	0,7274	Tidak terdukung
PD	Berpengaruh positif	0,139778	2,921818	0,0046	Terdukung
CE	Berpengaruh positif	-0,021734	-0,283783	0,7773	Tidak terdukung
UP	Berpengaruh positif	0,019584	1,985288	0,0506	Terdukung

Berdasarkan pada tabel 4.10 dari pengujian hipotesis atau uji t diatas maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Hipotesis Pertama ( $H_1$ ) Masa Jabatan CEO

Dari hasil uji hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel masa jabatan sebesar  $0,3414 > 0,1$  maka  $H_1$  tidak didukung, dengan nilai koefisien regresi masa jabatan CEO sebesar -0,001170. Jadi dapat disimpulkan bahwa

variabel masa jabatan CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## 2. Hipotesisi Kedua (H2) Jenis Kelamin CEO

Dari hasil uji hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel jenis kelamin CEO sebesar  $0,7274 > 0,1$  maka H2 tidak didukung, dengan nilai koefisien regresi jenis kelamin CEO sebesar  $0,013118$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel jenis kelamin CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## 3. Hipotesis Ketiga (H3) Tingkat Pendidikan CEO

Dari hasil uji hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel tingkat pendidikan CEO sebesar  $0,0046 < 0,1$  maka H3 terdukung, dengan nilai koefisien regresi tingkat pendidikan CEO  $0,139778$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel tingkat pendidikan CEO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## 4. Hipotesis Keempat (H4) *Capital Expenditure*

Dari hasil uji hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel *capital expenditure* sebesar  $0,7773 > 0,1$  maka H4 tidak didukung, dengan nilai koefisien regresi *capital expenditure* sebesar  $-0,021734$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel *capital expenditure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

## 5. Hipotesis Kelima (H5) Ukuran Perusahaan

Dari hasil uji hipotesis atau uji t diketahui nilai probabilitas pada variabel ukuran perusahaan sebesar  $0,0506 < 0,1$  maka H5 terdukung, dengan nilai koefisien regresi ukuran perusahaan 0,019584. Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

### 4. 3. Pembahasan Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil uji terhadap hipotesis diatas, pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### 4. 3. 1. Pengaruh Masa Jabatan CEO terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis pertama masa jabatan CEO menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel masa jabatan CEO sebesar 0,3414, dimana lebih besar dari 0,1. Nilai koefisien sebesar -0,001170 yang menunjukkan arah negatif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masa jabatan CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat diketahui yang memiliki masa jabatan CEO cukup tinggi pada perusahaan PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) tahun 2018, masa jabatan CEO selama 48 tahun dan nilai kinerja perusahaan sebesar 0,12628. Tahun 2019 masa jabatan CEO selama 49 tahun dan nilai kinerja perusahaan sebesar 0,15674. Tahun 2020 masa jabatan CEO selama 50 tahun dan nilai kinerja perusahaan sebesar 0,12675.

Tahun 2021 masa jabatan CEO selama 51 tahun dan nilai kinerja perusahaan sebesar 0,17237.

Pada masa jabatan CEO diperoleh nilai terendah pada perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) pada tahun 2018, masa jabatan CEO selama 22 tahun dan nilai kinerja perusahaan sebesar -0,02975. Tahun 2019 masa jabatan CEO selama 23 tahun dan nilai kinerja perusahaan sebesar -0,00668. Tahun 2020 masa jabatan CEO selama 1 tahun dan nilai kinerja perusahaan sebesar -0,00950. Tahun 2021 masa jabatan CEO selama 1 tahun dan nilai kinerja perusahaan sebesar -0,00820.

Menurut teori agensi, CEO sebagai *agent* dan anggota dewan sebagai *principal* yang dimana tugasnya memberi wewenang serta memantau kinerja CEO. Masa jabatan CEO yang lama dapat membahayakan independensi dewan. Ketika CEO bertahan di perusahaan selama beberapa tahun mereka merasa diberdayakan dan tidak suka diinterogasi oleh siapapun. CEO membentuk hubungan baik dengan anggota dewan, yang mempengaruhi objektivitas penilaian CEO oleh dewan. Akibatnya, masa jabatan CEO yang lebih lama mengganggu pemantauan dewan dan kinerja perusahaan (Kaur & Singh, 2019).

*Chief Executive Officer* dengan masa jabatan lebih lama merasa berada di zona nyaman. CEO yang berkinerja buruk dalam tiga tahun pertama akan keluar dari pasar. Pemegang saham menggunakan tiga tahun pertama untuk melihat kinerja. Apabila terdapat perubahan yang tidak dapat dihindari. Perusahaan membutuhkan pemikiran yang segar dan menjadi alasan untuk tidak memiliki masa kerja yang lama lagi (Kusumasari, 2018).

Masa jabatan CEO tidak mempengaruhi kinerja perusahaan karena CEO dengan masa jabatan yang lama maupun pendek memiliki tugas dan tanggung jawab yang sama untuk mengelola kinerja perusahaan. CEO yang baru diangkat merasa cemas terhadap keberlangsungan hidup suatu perusahaan, sedangkan CEO yang lama menjabat dalam perusahaan menyebabkan struktur perusahaan menjadi kaku dan sulit mengubah strategi yang telah digunakan walaupun telah mengetahui kondisi perusahaan (Aprilia et al., 2020).

Menurut Prasetyo et al., (2021) CEO dengan masa jabatan yang lebih lama menempatkan mereka di zona nyaman mereka, sehingga mereka mengurangi investasi dan pengembangan perusahaan. Semakin lama CEO yang menjabat dalam perusahaan menimbulkan kurangnya inovasi yang dilakukan untuk perusahaan. Masa jabatan yang lama atau pendek tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Masa jabatan CEO yang lebih lama tidak memiliki inovasi baru yang dapat memajukan suatu perusahaan sehingga menurunkan kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kusumasari (2018); Aprilia et al., (2020); dan Prasetyo et al., (2021) yang menyatakan bahwa masa jabatan CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

#### **4.3.2. Pengaruh Jenis Kelamin CEO terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis kedua jenis kelamin CEO menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel jenis kelamin CEO sebesar 0,7274, dimana lebih besar dari 0,1. Nilai koefisien sebesar 0,013118 yang menunjukkan arah positif.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan data dalam penelitian ini dapat diketahui nilai *mean* (rata-rata) dari kinerja perusahaan adalah sebesar 0,098746. Adapun diantara sampel perusahaan yang memiliki CEO jenis kelamin perempuan atau laki-laki namun juga memiliki nilai kinerja perusahaan yang cukup tinggi yaitu perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2019 direktur utama memiliki jenis kelamin laki-laki dengan nilai kinerja perusahaan paling tinggi sebesar 0,446745. Tahun 2020 PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR) direktur utama memiliki jenis kelamin perempuan dengan nilai kinerja perusahaan paling tinggi sebesar 0,348845.

Pada jenis kelamin CEO perempuan atau laki-laki namun juga memiliki nilai kinerja perusahaan yang paling rendah yaitu perusahaan PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP) tahun 2021 direktur utama memiliki jenis kelamin perempuan dengan nilai kinerja perusahaan paling rendah sebesar -0,14623. Tahun 2018 PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) direktur utama memiliki jenis kelamin laki-laki dengan nilai kinerja perusahaan paling rendah sebesar -0,02975.

Teori keagenan menyatakan bahwa upaya manajerial menyimpang dari yang diperlukan untuk melepaskan kepentingan terbaik dari pemegang saham terutama ketika kepemilikan tersebar luas (Kaur & Singh, 2019). Gender CEO wanita melemahkan sumber daya ekonomi perusahaan, yang berdampak buruk pada pengembangan laba. Kurangnya pengalaman CEO wanita dalam berinvestasi proyek yang sangat berisiko atau rentan tidak meningkatkan keuntungan (Rahman et al., 2017).

Peningkatan biaya agensi yang mendasari fenomena kinerja yang buruk oleh beberapa perusahaan yang dipimpin perempuan yang diamati di konteks dunia berkembang. CEO wanita dikaitkan dengan total yang lebih besar biaya agensi, yang sebagian disebabkan oleh keputusan sub optimal dalam keuangan dan keputusan investasi, serta potensi kerugian yang dihadapi CEO wanita sebagai akibat dari pandangan bias *gender patriarkal* atau sadar atau bawah sadar yang umum di lingkungan bisnis (Jadiyappa et al., 2019).

Bisnis yang dikendalikan wanita kurang berhasil, karena mereka memiliki investasi awal yang lebih sedikit, sedikit modal manusia dalam bisnis yang diperoleh melalui pengalaman kerja sebelumnya di bidang pekerjaan yang sama, dan kurang berpengalaman kerja. Tahun bekerja dalam bisnis keluarga. CEO wanita cenderung memiliki pengalaman yang lebih rendah, rata-rata memimpin organisasi yang awal (Kaur & Singh, 2019).

Menurut Jannah, (2016) direktur utama laki-laki dalam menyelesaikan masalah kurang memanfaatkan informasi yang tersedia dan tidak memproses secara menyeluruh. Pemrosesan yang dilakukan direktur utama sangat berpengaruh dalam proses pengambilan keputusan. Kurangnya profesionalisme dalam menjalankan perusahaan dapat mengakibatkan penurunan suatu kinerja perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jenis kelamin CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baloyi & Ngwakwe (2017); Kaur & Singh (2018); dan Supriyanto & Kho, (2022) yang menyatakan bahwa jenis kelamin CEO tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.



#### 4.3.3. Pengaruh Tingkat Pendidikan CEO terhadap Kinerja Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis ketiga tingkat pendidikan CEO menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel tingkat pendidikan CEO sebesar 0,0046 kurang dari 0,1. Dengan nilai koefisien regresi tingkat pendidikan CEO 0,139778 yang menunjukkan arah positif, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap ROA artinya semakin tinggi nilai ROA maka akan semakin baik tingkat kinerja perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan CEO berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Berdasarkan data dalam penelitian ini dapat diketahui nilai *mean* (rata-rata) dari kinerja perusahaan adalah sebesar 0,098746. Adapun diantara sampel perusahaan yang memiliki CEO tingkat pendidikan pascasarjana atau sarjana namun juga memiliki nilai kinerja perusahaan yang cukup tinggi yaitu perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR) tahun 2019 direktur utama memiliki tingkat pendidikan pascasarjana dengan nilai kinerja perusahaan paling tinggi sebesar 0,446745. Tahun 2020 direktur utama memiliki tingkat pendidikan sarjana dengan nilai kinerja perusahaan paling tinggi sebesar 0,348845.

Pada tingkat pendidikan CEO sarjana atau pascasarjana namun juga memiliki nilai kinerja perusahaan yang paling rendah yaitu perusahaan PT Inti Agri Resources Tbk (IIKP) tahun 2021 direktur utama memiliki tingkat pendidikan sarjana dengan nilai kinerja perusahaan paling rendah sebesar -0,14623. Tahun 2018 PT Akasha Wira International Tbk (ADES) direktur utama memiliki tingkat

pendidikan pascasarjana dengan nilai kinerja perusahaan paling rendah sebesar 0,06009.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan teori eselon atas yang menganggap konsep manajemen tingkat atas sebagai pembuat keputusan stratejik serta tingkat pendidikan seorang direktur utama mempengaruhi interpretasi dalam mengambil keputusan pada kinerja perusahaan. Sebagai direktur utama dalam perusahaan yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi dapat mengambil kebijakan bisnis serta mendapatkan hasil yang lebih tinggi sehingga mampu meningkatkan kinerja perusahaan (Jannah, 2016).

Pendidikan CEO dan anggota dewan direksi lainnya terhadap kinerja perusahaan Indonesia. Kualifikasi pendidikan anggota dewan dan CEO penting. CEO yang memegang gelar dari universitas domestik bergengsi berkinerja jauh lebih baik daripada mereka yang tidak memiliki kualifikasi tersebut. Perusahaan yang dikelola CEO dengan latar belakang pendidikan dalam mata pelajaran terkait operasi seperti teknik memiliki kinerja perusahaan yang lebih baik daripada perusahaan yang dipimpin oleh CEO dengan latar belakang fungsional lainnya (Saidu, 2019).

Sumber daya manusia CEO mempengaruhi berbagai tindakan dan hasil yang direncanakan terkait perusahaan. Tingkat pendidikan formal dianggap dalam studi manajemen sebagai penunjuk berbagai orientasi kognitif seseorang yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Pejabat yang berpendidikan lebih baik memiliki pelatihan yang lebih baik, pertumbuhan kognitif yang luas, dan basis pengetahuan yang banyak, yang memperkuat kinerja perusahaan di masa depan dengan

mempromosikan pengambilan keputusan dan meningkatkan tindakan strategis yang lebih relevan (Kaur & Singh, 2019).

Seorang CEO profesional dengan latar belakang pendidikan tinggi memberikan modal manusia yang berharga bagi perusahaan. Latar belakang pendidikan yang tinggi seperti tingkat pascasarjana akan meningkatkan nilai modal manusia individu atau memiliki kemampuan kognitif yang lebih tinggi. Kapasitas yang lebih tinggi untuk proses keputusan serta toleransi yang lebih tinggi dan kecenderungan penerimaan inovasi yang melengkapinya dengan solusi efektif untuk tugas pengambilan keputusan yang kompleks (Amran et al., 2014).

Berdasarkan hasil penelitian ini tingkat pendidikan CEO yang lebih tinggi sangat penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan, karena dianggap lebih mahir serta kompeten dalam memajukan sebuah perusahaan dengan meningkatnya keuntungan serta tingkat pengembalian yang lebih tinggi. Hasil dari penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jannah; (2016); Saidu (2019); dan Supriyanto & Kho, (2022) dimana hasil penelitian tersebut menemukan bahwa tingkat pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan CEO maka semakin baik dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

#### **4.3.4. Pengaruh *Capital Expenditure* terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis keempat *capital expenditure* menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel *capital expenditure* sebesar 0,7773 lebih besar dari 0,1. Dengan nilai koefisien regresi *capital expenditure* sebesar -0,021734 yang

menunjukkan arah negatif. Jadi dapat disimpulkan bahwa *capital expenditure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dilihat dari data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki nilai *capital expenditure* yang paling tinggi pada perusahaan PT. Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) tahun 2018, nilai *capital expenditure* sebesar 0,79579 dan nilai kinerja perusahaan sebesar -0,02975. Tahun 2019 nilai *capital expenditure* sebesar 0,80216 dan nilai kinerja perusahaan sebesar -0,00668. Tahun 2020 nilai *capital expenditure* sebesar 0,70945 dan nilai kinerja perusahaan sebesar 0,00950. Tahun 2021 nilai *capital expenditure* sebesar 0,80037 dan nilai kinerja perusahaan sebesar -0,00820.

Pada *capital expenditure* diperoleh nilai terendah pada perusahaan PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) tahun 2018, nilai *capital expenditure* sebesar 0,04523 dan nilai kinerja perusahaan sebesar 0,02636. Tahun 2019 nilai *capital expenditure* sebesar 0,04732 dan nilai kinerja perusahaan sebesar -0,02841. Tahun 2020 nilai *capital expenditure* sebesar 0,25324 dan nilai kinerja perusahaan sebesar 0,00228. Tahun 2021 nilai *capital expenditure* sebesar 0,13751 dan nilai kinerja perusahaan sebesar 0,01024.

Menurut Sudyanto & Puspitasari, (2010) *capital expenditure* antar perusahaan yang diobservasi dalam melakukan investasi relatif sangat berbeda. Perbedaan ini kemungkinan besar disebabkan karena kemampuan dalam menyediakan dana serta melihat kesempatan investasi di masa mendatang. Biaya relatif pembiayaan ekuitas karena informasi asimetris rendah untuk perusahaan besar yang lebih memilih pembiayaan ekuitas daripada pembiayaan utang. Perusahaan kecil dan muda memberikan surplus yang lebih rendah (Cheema et al., 2021).

Menurut Cheema et al., (2021) *capital expenditure* berlawanan dengan teori *pecking order* yang merupakan fenomena ini secara berbeda bahwa perusahaan mengikuti pola tingkat pembiayaan. Teori ini menyatakan keputusan *financing* yaitu relevan dalam kebijakan pada kondisi pasar modal yang tidak sempurna (Sudiyanto & Puspitasari, 2010).

Penurunan *capital expenditure* berdampak pada melemahnya kemampuan perusahaan dalam mendatangkan keuntungan, sehingga menyebabkan kinerja perusahaan menurun (Wijaya, 2014). Jadi dapat dikatakan bahwa banyak atau sedikit perusahaan mengeluarkan *capital expenditure* untuk investasi pada aset tetap dimasa mendatang tidak mempengaruhi kinerja perusahaan. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudiyanto & Puspitasari, (2010) yang menyatakan bahwa *capital expenditure* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan.

#### **4. 3. 5. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis kelima ukuran perusahaan menunjukkan bahwa nilai probabilitas pada variabel ukuran perusahaan sebesar 0,0506 lebih besar dari 0,1. Dengan nilai koefisien regresi ukuran perusahaan 0,019584 yang menunjukkan arah positif. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan.

Dilihat dari data yang diperoleh dalam penelitian ini memiliki nilai ukuran perusahaan dengan total aset yang paling tinggi pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) tahun 2018, nilai ukuran perusahaan dengan total aset

sebesar 96.537.800.000.000 dan nilai kinerja perusahaan sebesar 0,05139. Tahun 2019 nilai ukuran perusahaan dengan total aset sebesar 96.198.600.000.000 dan nilai kinerja perusahaan sebesar 0,06135. Tahun 2020 nilai ukuran perusahaan dengan total aset sebesar 163.136.500.000.000 dan nilai kinerja perusahaan sebesar 0,05364. Tahun 2021 nilai ukuran perusahaan dengan total aset sebesar 179.356.200.000.000 dengan nilai kinerja perusahaan sebesar 0,06246.

Pada nilai ukuran perusahaan dengan total aset terendah pada perusahaan PT Pratama Abadi Nusa Industri Tbk (PANI) tahun 2018, nilai ukuran perusahaan dengan total aset sebesar 44.567.000.000 dan nilai kinerja perusahaan sebesar 0,02636. Tahun 2019 nilai ukuran perusahaan dengan total aset sebesar 43.083.000.000 dan nilai kinerja perusahaan sebesar -0,02841. Tahun 2020 nilai ukuran perusahaan dengan total aset sebesar 98.191.000.000 dan nilai kinerja perusahaan sebesar 0,00228. Tahun 2021 nilai ukuran perusahaan dengan total aset sebesar 163.913.000.000 dan nilai kinerja perusahaan sebesar 0,01024.

Hasil penelitian tersebut selaras dengan teori agensi yang menyatakan bahwa perusahaan besar memiliki biaya keagenan yang lebih besar daripada perusahaan kecil. Biaya keagenan timbul akibat persaingan relevansi antar pemilik perusahaan dengan pemegang saham (Sudiyanto & Puspitasari, 2010). Hubungan antara *agent* dengan *principal* memiliki kepentingan yang sama untuk memaksimalkan keuntungan. Pada perusahaan besar terjadi pembagian kepemilikan dan kontrol, pembagian ini bermanfaat bagi investor untuk mengamati kualitas usaha manajer puncak ketika mereka bekerja (William & Sanjaya, 2017).

Ukuran perusahaan yang besar memiliki akses yang lebih besar lagi dalam sumber pendanaan dari berbagai sumber sehingga untuk memperoleh pinjaman dan kreditur akan semakin mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki keuntungan lebih banyak untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Semakin besar ukuran perusahaan, maka kecenderungan dalam menggunakan modal asing akan semakin tinggi. Sebab perusahaan besar membutuhkan dana yang besar dalam menunjang operasionalnya (Priyanto et al., 2017).

Perusahaan dengan jumlah aset yang tinggi mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi sehingga dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Jumlah aset yang besar menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan mengelola aset yang tersedia dengan maksimal serta perencanaan yang matang, sehingga dapat memberikan keuntungan yang besar bagi perusahaan (William & Sanjaya, 2017).

Perusahaan besar berada di bidang yang membutuhkan persaingan, mereka memiliki pangsa pasar yang lebih besar sehingga perusahaan besar memiliki peluang untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak. Perusahaan besar dapat memanfaatkan peluang untuk beroperasi dalam bidang yang membutuhkan modal tinggi karena memiliki sumber daya yang lebih besar, maka situasi ini memberikan kesempatan kepada mereka untuk beroperasi dalam bidang yang lebih menguntungkan dengan sedikit persaingan (Wati & Ricky, 2021).

Hasil dari penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Prijanto dkk (2017); William & Sanjaya (2017); dan Setiawan & Gestanti (2018) dimana hasil penelitian tersebut menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Semakin tinggi ukuran perusahaan yang terdapat dalam sampel penelitian ini yaitu pada perusahaan *food and beverages* maka akan meningkatkan kinerja perusahaan.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5. 1. Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel masa jabatan CEO, jenis kelamin CEO, tingkat pendidikan CEO, *capital expenditure*, dan ukuran perusahaan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Masa jabatan CEO tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
2. Jenis kelamin CEO tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
3. Tingkat pendidikan CEO berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.
4. *Capital expenditure* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.
5. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

#### **5. 2. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki keterbatasan, keterbatasannya yaitu koefisien determinasi dalam penelitian ini terbatas hanya sebesar 12,19% dan sisanya dapat dijelaskan dengan variabel lain diluar model/penelitian sebesar 87,81%.

### 5. 3. Saran-Saran

Adanya keterbatasan dalam penelitian ini, diharapkan penelitian ini serupa dimasa yang akan datang dapat memberikan hasil yang lebih baik lagi dengan adanya saran-saran yang dapat direkomendasikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya disarankan dapat menambah sampel dari perusahaan di sektor lainnya untuk diteliti, tidak hanya terbatas dalam perusahaan sektor *food and beverages* saja.
2. Peneliti selanjutnya juga disarankan untuk menambah periode penelitian lagi lebih dari empat tahun supaya mendapatkan hasil yang lebih baik untuk menangkap fenomena dari kinerja perusahaan.
3. Penelitian selanjutnya bisa menggunakan proksi yang lain untuk variabel kinerja perusahaan supaya mendapatkan data yang maksimal.
4. Penelitian selanjutnya disarankan juga menambah variabel-variabel lain yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan selain variabel dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. (2021). *Pengolahan Data Panel untuk Penelitian Bisnis dan Ekonomi dengan EViews 11* (1st ed.). UPP STIM YKPN.
- Amran, N. A., Yusof, M., Atef M., Ishak, R., & Aripin, N. (2014). Do Characteristics of CEO and Chairman Influence Government- Linked Companies performance? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, *109*, 799–803. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2013.12.546>
- Anggraeni, D. (2015). Pengaruh Current Ratio, Quick Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, *13*(3), 1576–1580.
- Aprilia, A. W., Febriany, R., Haryono, L., & Marsetio, N. C. (2020). Pengaruh Karakteristik Direksi Terhadap Kinerja Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Maranatha*, *12*(November), 233–255.
- Apriliani, M. T., & Dewayanto, T. (2018). Pengaruh tata kelola perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan terhadap kinerja perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *7*, 1–10.
- Baloyi, S. L., & Ngwakwe, C. C. (2017). *Chief Executive Officer's Gender And Firm Performance In The JSE SRI Firms*. *13*(1), 73–78. <https://doi.org/10.22495/cbv13i1c1art1>
- Basuki, A. T. (2021). *Analisis Data Panel Dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi dengan penggunaan Eviews)* (Pertama).
- Cheema, M. U., Ahmed, Z., Saleem, Q., Abideen, Z. U., & Jabeen, Z. (2021). The Nexus Of Cash Flow, Capital Expenditures And Financial Leverage With Pharmaceutical Firm's Performance In Pakistan. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, *18*(1), 1040–1050. <https://www.archives.palarch.nl/index.php/jae/article/view/4193>
- Emestine, I. E., & Setyaningrum, D. (2019). CEO Characteristics and Firm Performance; Empirical Studies from ASEAN Countries. *Advances in Economics, Business and Management Research*, *101*(Iconies 2018), 423–427. <https://doi.org/10.2991/iconies-18.2019.81>
- Erlim, K. W., & Juliana, R. (2017). Pengaruh Tingkat Edukasi dan Spesialisasi Pendidikan CEO terhadap Performa Perusahaan di Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, *16*(2), 177. <https://doi.org/10.28932/jmm.v16i2.388>
- Fitri, I. N. (2012). *Analisis Pengaruh Tingkat Kenaikan Penggunaan Capital Expenditure Terhadap Kinerja Perusahaan*. 1–19.
- Gestanti, L., & Setiawan, R. (2019). Usia CEO dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, *9*(1), 1–5.

- Ghozali, I., & Ratmono, D. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ilma, W., Amin, M., & Afifudin. (2018). Analisis Pengaruh Tingkat Kenaikan Penggunaan Capital Expenditure Terhadap Kinerja Perusahaan. *E-JRA*, 7(3), 108–118.
- Jadiyappa, N., Jyothi, P., Sireesha, B., & Hickman, L. E. E. (2019). CEO Gender, Firm Performance, and Agency Costs: Evidence from India. *International Journal of Social Economics*, 33(2). <https://doi.org/10.1108/ijse.2006.00633baa.001>
- Jalbert, T., Jalbert, M., & Furumo, K. (2013). The Relationship Between CEO Gender, Financial Performance, And Financial Management. *Journal of Business & Economics Research (JBER)*, 11(1), 25. <https://doi.org/10.19030/jber.v11i1.7520>
- Jannah, N. A. (2016). *Pengaruh Gender Dan Latar Belakang Pendidikan CEO Terhadap Kinerja keuangan Perusahaan Go Publik Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. 1–20.
- Kaur, R., & Singh, B. (2018). CEOs' Characteristics and Firm Performance: A Study of Indian Firms. *Indian Journal of Corporate Governance*, 11(2), 185–200. <https://doi.org/10.1177/0974686218806714>
- Kaur, R., & Singh, B. (2019). Do CEO characteristics explain firm performance in India? *Journal of Strategy and Management*, 12(3), 409–426. <https://doi.org/10.1108/JSMA-02-2019-0027>
- Khan, W. A., & Vieto, J. P. (2013). Ceo gender and firm performance. *Journal of Economics and Business*, 67, 55–66. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2013.01.003>
- Kusumasari, L. (2018). Functions, Age, Education, Tenure of CEO, and Employee Commitment Toward Firm Performance. *KnE Social Sciences*, 3(10), 64–73. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3361>
- Natonis, S. A. (2019). Pengaruh Aspek Keperilakuan CEO terhadap Kinerja Perusahaan : Sebuah Studi Literatur. *Riset & Jurnal Akuntansi*, 3(2), 250–259.
- Oktaviana, H. (2016). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 53, 254–284.
- Prasetyo, M. R. P., Suherman, & Buchdadi, A. D. (2021). *Apakah Karakteristik CEO Penting untuk Kinerja Perusahaan ? Bukti Dari Perusahaan Food and Beverage di Indonesia , Malaysia dan Singapura*.
- Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 7(2), 44–53.

- Prijanto, T., Veno, A., & Chuzaimah. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 13(4), 432–441.
- Rahman, H. U., Ibrahim, M. Y., & Che Ahmad, A. (2017). Physical Characteristics of the Chief Executive Officer and Firm Accounting and Market-Based Performance. *Asian Journal of Accounting and Governance*, 8, 27–37. <https://doi.org/10.17576/ajag-2017-08-03>
- Saidu, S. (2019). CEO characteristics and firm performance: focus on origin, education and ownership. *Journal of Global Entrepreneurship Research*, 9(1). <https://doi.org/10.1186/s40497-019-0153-7>
- Setiawan, R., & Gestanti, L. (2018). CEO Education, Karakteristik Perusahaan dan Kinerja Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 2(2), 101–109.
- Setiawan, S. R. D. (2019). *Kinerja Manufaktur Merosot, Apa Dampaknya ke Pertumbuhan Ekonomi?* [Www.Money.Kompas.Com](http://www.money.kompas.com). <https://money.kompas.com/read/2019/10/02/182056526/kinerja-manufaktur-merosot-apa-dampaknya-ke-pertumbuhan-ekonomi?page=all>
- Sudana, I. M., & Dwiputri, E. (2018). Karakteristik CEO dan Kinerja Perusahaan Non-Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 5(3), 299–314.
- Sudiyanto, B., & Puspitasari, E. (2010). Pengaruh Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening. *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 2(1), 01–22.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Bisnis* (So. Y. Suryandari (ed.); Edisi Ke-3). Alfabeta.
- Supriyanto, & Kho, K. (2022). *Does Capital Structure Mediates the Link between CEO Characteristics and Firm Performance?* 38–59. <https://doi.org/10.32602/jafas.2022.002>
- Taipi, E., & Ballkoci, P. V. (2017). Capital Expenditure and Firm Performance Evidence from Albanian Construction Sector. *European Scientific Journal*, 13(28), 231–238. <https://doi.org/10.19044/esj.2017.v13n28p231>
- Tamara, N. H. (2019). *Lesunya Konsumsi Masyarakat yang Memukul Kinerja Perusahaan Konsumer.* [Www.Katadata.Co.Id](http://www.katadata.co.id). <https://katadata.co.id/nazmi/analisisdata/5e9a57afa440e/lesunya-konsumsi-masyarakat-yang-memukul-kinerja-perusahaan-konsumer>
- Tertius, M. A., & Christiawan, Y. J. (2015). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan Sektor Keuangan. *Bisnis Accounting Review*, 3(1), 223–232.
- Wachanga, M. R. (2014). The effect of capital expenditure on financial performance of firms listed at the Nairobi securities exchange. *Journal of*

*Accounting*, III(4), 49. <http://erepository.uonbi.ac.ke/handle/11295/75697>

- Wati, E., & Ricky. (2021). Analisis Pengaruh Kesibukan Ceo Dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Conference on Management, Business, Innovation, Education and Social Science*, 1, 999–1014.
- Wijaya, M. R. (2014). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan. *Media Riset Akuntansi*, 4(2), 1–14. [http://jurnal.bakrie.ac.id/index.php/journal\\_MRA/article/view/1742](http://jurnal.bakrie.ac.id/index.php/journal_MRA/article/view/1742)
- William, J., & Sanjaya, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 19(1), 152–162.



Bulan	Oktober				November				Desember			Januari				Februari			
kegiatan	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	1	2	3	4	1	2	3	4
Penyusunan Proposal					x			x				x							
Konsultasi	x	x	x		x				x				x	x					
Revisi Proposal						x	x	x		x		x		x	x				
Pengumpulan Data			x	x															
Analisis Data									x	x									
Penulisan Naskah Akhir Skripsi												x	x						
Pendaftaran Munaqasah																	x		
Munaqasah																			
Revisi Skripsi																			

Bulan	Maret																			
kegiatan	1	2	3	4																
Penyusunan Proposal																				
Konsultasi																				
Revisi Proposal																				
Pengumpulan Data																				
Analisis Data																				
Penulisan Naskah Akhir Skripsi																				
Pendaftaran Munaqasah																				
Munaqasah	x																			
Revisi Skripsi	x	x																		



**LAMPIRAN 2**  
**DAFTAR SAMPEL PENELITIAN**

<b>NO</b>	<b>KODE</b>	<b>EMITEN</b>
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3	BUDI	Budi Starch and Sweetener Tbk
4	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
5	CEKA	Cahaya Kalbar Tbk
6	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
7	DLTA	Delta Djakarta Tbk
8	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
9	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
10	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
11	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
12	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
13	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
14	MYOR	Mayora Indah Tbk
15	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
16	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
17	SKLT	Sekar Laut Tbk
18	STTP	Siantar Top Tbk
19	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
20	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk
21	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

**LAMPIRAN 3**  
**DATA PENELITIAN**

NO	KODE	TAHUN	YROA	MJ	JK	PD	CE	UP
1	ADES	2018	0.060092548	3	0	1	0.507502774	881,274
2	ADES	2019	0.102003344	4	0	1	0.493020824	822,375
3	ADES	2020	0.141625234	5	0	1	0.366738945	958,791
4	ADES	2021	0.203785269	6	0	1	0.386155134	1,304,108
5	ALTO	2018	-0.029752036	22	0	0	0.795794562	1,109,840
6	ALTO	2019	-0.006688115	23	0	0	0.802167536	1,103,450
7	ALTO	2020	-0.009501024	1	1	0	0.790455228	1,105,874
8	ALTO	2021	-0.008200628	1	0	0	0.800377142	1,089,208
9	BUDI	2018	0.014883584	32	0	0	0.55156705	3,393,000
10	BUDI	2019	0.021334756	33	0	0	0.603029535	2,999,800
11	BUDI	2020	0.022645967	34	0	0	0.573434695	2,963,000
12	BUDI	2021	0.030636109	35	0	0	0.555597354	2,993,200
13	CAMP	2018	0.061686598	2	0	0	0.213585814	1,004,270
14	CAMP	2019	0.072584229	3	0	0	0.196843366	1,057,530
15	CAMP	2020	0.040529226	4	0	0	0.218711914	1,086,870
16	CAMP	2021	0.087225215	5	0	0	0.172733894	1,147,260
17	CEKA	2018	0.079258464	2	1	0	0.17111347	1,168,956
18	CEKA	2019	0.154664021	3	1	0	0.140181146	1,393,079
19	CEKA	2020	0.116050123	4	1	0	0.130332245	1,566,673
20	CEKA	2021	0.110208803	5	1	0	0.139074288	1,697,387
21	CLEO	2018	0.07585972	2	1	0	0.660098882	833,934
22	CLEO	2019	0.105012754	3	1	0	0.744461495	1,245,144
23	CLEO	2020	0.101279998	4	1	0	0.757589659	1,310,940
24	CLEO	2021	0.134041349	5	1	0	0.76224729	1,348,181
25	DLTA	2018	0.221940418	2	0	0	0.059199467	1,523,517
26	DLTA	2019	0.22287417	3	0	0	0.059772422	1,425,984
27	DLTA	2020	0.100740792	4	0	0	0.064554916	1,225,581
28	DLTA	2021	0.143646244	5	0	0	0.064300139	1,308,722
29	GOOD	2018	0.100892363	7	0	0	0.541432318	4,212,410
30	GOOD	2019	0.086114952	8	0	0	0.536315759	5,063,000
31	GOOD	2020	0.036726128	9	0	0	0.509313575	6,671,000
32	GOOD	2021	0.072853554	10	0	0	0.472000408	6,767,000
33	HOKI	2018	0.118858201	2	0	0	0.347115028	758,846
34	HOKI	2019	0.122217583	3	0	0	0.417056271	848,676

35	HOKI	2020	0.041942225	4	0	0	0.418751903	906,924
36	HOKI	2021	0.012670956	5	0	0	0.446896482	989,119
37	ICBP	2018	0.135559487	10	0	0	0.312554471	34,367,200
38	ICBP	2019	0.138468017	11	0	0	0.293015167	38,709,300
39	ICBP	2020	0.071616196	12	0	0	0.128888069	103,588,300
40	ICBP	2021	0.066913928	13	0	0	0.120066412	118,066,600
41	IKP	2018	-0.050568451	7	1	0	0.305466181	298,091
42	IKP	2019	0.222492139	8	1	0	0.217954243	384,481
43	IKP	2020	-0.120997613	9	1	0	0.222945134	343,139
44	IKP	2021	-0.146233649	10	1	0	0.231606533	299,295
45	INDF	2018	0.05139852	15	0	0	0.439084338	96,537,800
46	INDF	2019	0.061359521	16	0	0	0.447745643	96,198,600
47	INDF	2020	0.053648938	17	0	0	0.281132175	163,136,500
48	INDF	2021	0.062465641	18	0	0	0.260664649	179,356,200
49	MLBI	2018	0.42388184	6	0	1	0.527447819	2,889,501
50	MLBI	2019	0.416320268	1	0	1	0.538251955	2,896,950
51	MLBI	2020	0.0982371	1	0	1	0.508851303	2,907,425
52	MLBI	2021	0.227873418	2	0	1	0.481362703	2,922,017
53	MYOR	2018	0.100071834	8	0	0	0.242062966	17,591,706
54	MYOR	2019	0.107123274	9	0	0	0.245560653	19,037,919
55	MYOR	2020	0.106088657	10	0	0	0.305559432	19,777,501
56	MYOR	2021	0.06080298	11	0	0	0.320157627	19,917,653
57	PANI	2018	0.026368192	1	1	0	0.045237438	44,567
58	PANI	2019	-0.028413728	2	1	0	0.047329061	43,083
59	PANI	2020	0.002283077	3	1	0	0.253240504	98,191
60	PANI	2021	0.010249766	4	1	0	0.137510301	163,913
61	ROTI	2018	0.02890305	21	1	0	0.505719871	4,394,000
62	ROTI	2019	0.050619393	22	1	0	0.542591601	4,682,000
63	ROTI	2020	0.037960467	23	1	0	0.546829756	4,452,000
64	ROTI	2021	0.067048437	24	1	0	0.59481356	4,191,000
65	SKLT	2018	0.042838019	35	0	0	0.432723359	747,000
66	SKLT	2019	0.056890013	36	0	0	0.455557892	791,000
67	SKLT	2020	0.095613048	37	0	0	0.399384089	889,000
68	SKLT	2021	0.055555556	38	0	0	0.533615315	774,000
69	STTP	2018	0.096948149	1	0	0	0.416596126	2,631,190
70	STTP	2019	0.167475429	2	0	0	0.390246643	2,881,563
71	STTP	2020	0.182264399	3	0	0	0.446213619	3,448,995
72	STTP	2021	0.157574522	4	0	0	0.396174173	3,919,244
73	TBLA	2018	0.046781192	33	0	0	0.393420768	16,339,900

74	TBLA	2019	0.038069458	34	0	0	0.373886656	17,363,000
75	TBLA	2020	0.035032666	35	0	0	0.335293848	19,431,293
76	TBLA	2021	0.037560046	36	0	0	0.315268782	21,084,000
77	ULTJ	2018	0.12628209	48	0	0	0.261549449	5,555,871
78	ULTJ	2019	0.156749221	49	0	0	0.235557899	6,608,422
79	ULTJ	2020	0.126759344	50	0	0	0.195953652	8,754,116
80	ULTJ	2021	0.172379887	51	0	0	0.292344417	7,406,856
81	UNVR	2018	0.358031866	5	0	1	0.522821223	20,327,000
82	UNVR	2019	0.446745708	6	0	1	0.518929537	20,649,000
83	UNVR	2020	0.348845191	1	1	0	0.507421573	20,535,000
84	UNVR	2021	0.301963816	2	1	0	0.529764854	19,069,000

**LAMPIRAN 4**  
**HASIL UJI STATISTIK DESKRIPTIF**

Date: 01/12/23 Time: 16:07  
Sample: 2018 2021

	YROA	MJ	JK	PD	CE	UP
Mean	0.098746	13.13095	0.273810	0.119048	0.387213	14330.38
Median	0.077559	6.500000	0.000000	0.000000	0.394797	2885
Maximum	0.446746	51.00000	1.000000	1.000000	0.802168	179356
Minimum	-0.146234	1.000000	0.000000	0.000000	0.045237	43
Std. Dev.	0.105297	13.91348	0.448591	0.325790	0.196226	33384.25
Skewness	1.217764	1.249803	1.014506	2.352687	0.209001	3.460603
Kurtosis	5.484895	3.357916	2.029223	6.535135	2.442335	14.76338
Jarque-Bera Probability	42.37274 0.000000	22.31647 0.000014	17.70755 0.000143	121.2320 0.000000	1.700002 0.427414	651.9808 0.000000
Sum	8.294643	1103.000	23.00000	10.00000	32.52590	1203752.
Sum Sq. Dev.	0.920262	16067.56	16.70238	8.809524	3.195878	9.25E+10
Observations	84	84	84	84	84	84

**LAMPIRAN 5**  
**HASIL UJI PEMILIHAN MODEL**

1. Uji *Chow*

Redundant Fixed Effects Tests  
Equation: FEM  
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	4.580518	(20,58)	0.0000
Cross-section Chi-square	79.597667	20	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:  
Dependent Variable: YROA  
Method: Panel Least Squares  
Date: 01/12/23 Time: 13:55  
Sample: 2018 2021  
Periods included: 4  
Cross-sections included: 21  
Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.470080	0.174193	-2.698622	0.0085
MJ	-0.001153	0.000754	-1.529574	0.1302
JK	0.010703	0.024631	0.434527	0.6651
PD	0.167406	0.032211	5.197147	0.0000
CE	-0.044043	0.049372	-0.892061	0.3751
UP	0.020117	0.005993	3.356752	0.0012

R-squared	0.381513	Mean dependent var	0.098746
Adjusted R-squared	0.341867	S.D. dependent var	0.105297
S.E. of regression	0.085423	Akaike info criterion	-2.013659
Sum squared resid	0.569170	Schwarz criterion	-1.840030
Log likelihood	90.57369	Hannan-Quinn criter.	-1.943862
F-statistic	9.622860	Durbin-Watson stat	0.951808
Prob(F-statistic)	0.000000		

## 2. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: REM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	1.484667	5	0.9148

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
MJ	-0.000117	-0.001170	0.000008	0.7165
JK	0.003856	0.013118	0.005702	0.9024
PD	0.080858	0.139778	0.007669	0.5011
CE	0.023344	-0.021734	0.019693	0.7480
UP	0.011461	0.019584	0.001093	0.8059

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: YROA

Method: Panel Least Squares

Date: 01/12/23 Time: 14:02

Sample: 2018 2021

Periods included: 4

Cross-sections included: 21

Total panel (balanced) observations: 84

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.248808	0.997461	-0.249441	0.8039
MJ	-0.000117	0.003146	-0.037266	0.9704
JK	0.003856	0.084309	0.045736	0.9637
PD	0.080858	0.099789	0.810287	0.4211
CE	0.023344	0.159870	0.146017	0.8844
UP	0.011461	0.034507	0.332124	0.7410

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.760229	Mean dependent var	0.098746
Adjusted R-squared	0.656879	S.D. dependent var	0.105297
S.E. of regression	0.061679	Akaike info criterion	-2.485060
Sum squared resid	0.220652	Schwarz criterion	-1.732664
Log likelihood	130.3725	Hannan-Quinn criter.	-2.182603
F-statistic	7.355900	Durbin-Watson stat	2.366546
Prob(F-statistic)	0.000000		

### 3. Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided  
(all others) alternatives

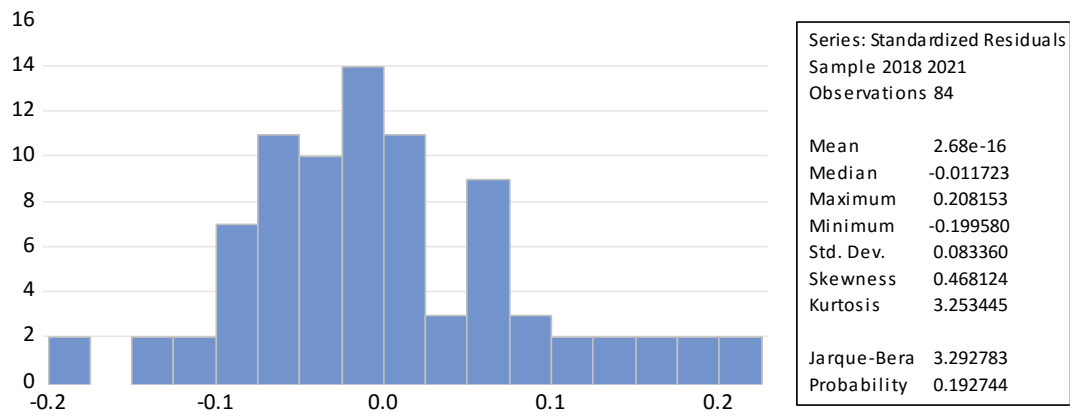
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	27.28514 (0.0000)	0.041812 (0.8380)	27.32696 (0.0000)
Honda	5.223518 (0.0000)	-0.204479 (0.5810)	3.548997 (0.0002)
King-Wu	5.223518 (0.0000)	-0.204479 (0.5810)	1.695835 (0.0450)
Standardized Honda	6.483471 (0.0000)	0.090674 (0.4639)	0.738955 (0.2300)
Standardized King-Wu	6.483471 (0.0000)	0.090674 (0.4639)	-0.505058 (0.6932)
Gourieroux, et al.	--	--	27.28514 (0.0000)



## LAMPIRAN 6

### HASIL UJI ASUMSI KLASIK

#### 1. Uji Normalitas



#### 2. Uji Multikolonieritas

	MJ	JK	PD	CE	UP
MJ	1.000000	-0.262550	-0.245355	0.075359	0.260534
JK	-0.262550	1.000000	-0.225727	0.010688	-0.403721
PD	-0.245355	-0.225727	1.000000	0.184497	-0.018604
CE	0.075359	0.010688	0.184497	1.000000	0.046866
UP	0.260534	-0.403721	-0.018604	0.046866	1.000000

### 3. Uji Autokorelasi

Dependent Variable: YROA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/31/23 Time: 22:49  
 Sample: 2018 2021  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 21  
 Total panel (balanced) observations: 84  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.460545	0.287147	-1.603862	0.1128
MJ	-0.001170	0.001222	-0.957342	0.3414
JK	0.013118	0.037500	0.349807	0.7274
PD	0.139778	0.047839	2.921818	0.0046
CE	-0.021734	0.076587	-0.283783	0.7773
UP	0.019584	0.009865	1.985288	0.0506

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.068659	0.5534
Idiosyncratic random		0.061679	0.4466

Weighted Statistics			
R-squared	0.174878	Mean dependent var	0.040460
Adjusted R-squared	0.121985	S.D. dependent var	0.064324
S.E. of regression	0.060273	Sum squared resid	0.283365
F-statistic	3.306290	Durbin-Watson stat	1.878516
Prob(F-statistic)	0.009249		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.373268	Mean dependent var	0.098746
Sum squared resid	0.576757	Durbin-Watson stat	0.922930

**LAMPIRAN 7**  
**HASIL UJI KETEPATAN MODEL**

1. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Dependent Variable: YROA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/12/23 Time: 13:54  
 Sample: 2018 2021  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 21  
 Total panel (balanced) observations: 84  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.460545	0.287147	-1.603862	0.1128
MJ	-0.001170	0.001222	-0.957342	0.3414
JK	0.013118	0.037500	0.349807	0.7274
PD	0.139778	0.047839	2.921818	0.0046
CE	-0.021734	0.076587	-0.283783	0.7773
UP	0.019584	0.009865	1.985288	0.0506

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.068659	0.5534
Idiosyncratic random		0.061679	0.4466

Weighted Statistics			
R-squared	0.174878	Mean dependent var	0.040460
Adjusted R-squared	0.121985	S.D. dependent var	0.064324
S.E. of regression	0.060273	Sum squared resid	0.283365
F-statistic	3.306290	Durbin-Watson stat	1.878516
Prob(F-statistic)	0.009249		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.373268	Mean dependent var	0.098746
Sum squared resid	0.576757	Durbin-Watson stat	0.922930

## 2. Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Dependent Variable: YROA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/12/23 Time: 13:54  
 Sample: 2018 2021  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 21  
 Total panel (balanced) observations: 84  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.460545	0.287147	-1.603862	0.1128
MJ	-0.001170	0.001222	-0.957342	0.3414
JK	0.013118	0.037500	0.349807	0.7274
PD	0.139778	0.047839	2.921818	0.0046
CE	-0.021734	0.076587	-0.283783	0.7773
UP	0.019584	0.009865	1.985288	0.0506

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.068659	0.5534
Idiosyncratic random		0.061679	0.4466

Weighted Statistics			
R-squared	0.174878	Mean dependent var	0.040460
Adjusted R-squared	0.121985	S.D. dependent var	0.064324
S.E. of regression	0.060273	Sum squared resid	0.283365
F-statistic	3.306290	Durbin-Watson stat	1.878516
Prob(F-statistic)	0.009249		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.373268	Mean dependent var	0.098746
Sum squared resid	0.576757	Durbin-Watson stat	0.922930

## LAMPIRAN 8

### HASIL UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Dependent Variable: YROA  
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)  
 Date: 01/12/23 Time: 13:54  
 Sample: 2018 2021  
 Periods included: 4  
 Cross-sections included: 21  
 Total panel (balanced) observations: 84  
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.460545	0.287147	-1.603862	0.1128
MJ	-0.001170	0.001222	-0.957342	0.3414
JK	0.013118	0.037500	0.349807	0.7274
PD	0.139778	0.047839	2.921818	0.0046
CE	-0.021734	0.076587	-0.283783	0.7773
UP	0.019584	0.009865	1.985288	0.0506

Effects Specification		S.D.	Rho
Cross-section random		0.068659	0.5534
Idiosyncratic random		0.061679	0.4466

Weighted Statistics			
R-squared	0.174878	Mean dependent var	0.040460
Adjusted R-squared	0.121985	S.D. dependent var	0.064324
S.E. of regression	0.060273	Sum squared resid	0.283365
F-statistic	3.306290	Durbin-Watson stat	1.878516
Prob(F-statistic)	0.009249		

Unweighted Statistics			
R-squared	0.373268	Mean dependent var	0.098746
Sum squared resid	0.576757	Durbin-Watson stat	0.922930

## LAMPIRAN 9

### CEK PLAGIARISME

Skripsi\_yunita\_185221159

ORIGINALITY REPORT

<b>29%</b>	<b>29%</b>	<b>18%</b>	<b>18%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> <small>Internet Source</small>	<b>13%</b>
<b>2</b>	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> <small>Internet Source</small>	<b>1%</b>
<b>3</b>	<a href="http://lib.ibs.ac.id">lib.ibs.ac.id</a> <small>Internet Source</small>	<b>1%</b>
<b>4</b>	Submitted to Universitas Nasional <small>Student Paper</small>	<b>1%</b>
<b>5</b>	Submitted to Binus University International <small>Student Paper</small>	<b>1%</b>
<b>6</b>	<a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a> <small>Internet Source</small>	<b>1%</b>